

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GREEN  
INTELLECTUAL CAPITAL, DAN SUSTAINABILITY  
REPORTING DISCLOSURE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**RISTY SANDRILLA**

**NIM : 210502110084**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GREEN  
INTELLECTUAL CAPITAL, DAN SUSTAINABILITY  
REPORTING DISCLOSURE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**Oleh**

**RISTY SANDRILLA**

**NIM : 210502110084**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GREEN  
INTELLECTUAL CAPITAL, DAN SUSTAINABILITY  
REPORTING DISCLOSURE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Oleh

**RISTY SANDRILLA**

**NIM : 210502110084**

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Mei 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Ditya Permatasari, M.S.A., Ak**  
**NIP. 198709202023212048**

## LEMBAR PENGESAHAN

# PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GREEN INTELLECTUAL CAPITAL, DAN SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

## SKRIPSI

Oleh

**RISTY SANDRILLA**

NIM : 210502110084

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Yuliati, M.S.A**

NIP. 197307032023212005

2 Anggota Penguji

**Rohmatulloh Salis, M.Pd**

NIP. 198409302023211006

3 Sekretaris Penguji

**Ditya Permatasari, M.S.A., Ak**

NIP. 198709202023212048

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risty Sandrilla

NIM : 210502110084

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

***Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital, dan Sustainability Reporting Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi***

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "Duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "Klaim" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Mei 2025

Hormat saya,



*Risty Sandrilla*  
Risty Sandrilla

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mempersembahkan karya skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, ayah (Alm. Hasan Basri) dan mama (Dewi Nuryani) yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, dan selalu mendoakan saya dimanapun saya berada. Saya sadar ini bukanlah apa-apa dibandingkan dengan apa yang telah kalian berikan untuk saya. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih dan cinta yang mendalam untuk kalian. Karya skripsi ini juga saya persembahkan untuk kakak saya tercinta, Firly Rosihani yang telah membiayai saya untuk kuliah hingga akhir, terima kasih atas semua uang yang telah kakak berikan untuk prosesku menjadi sarjana, maafkan adekmu ini yang selalu merepotkanmu. Rasa terima kasih dan banggaku padamu tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Terima kasih telah menyayangi dan mengasihiku. Semoga Allah membalasnya.

## HALAMAN MOTTO

*"God's timing is always perfect, never early, never late. It requires patience and faith to trust that everything unfolds at the right moment."*

Setiap orang memiliki jalannya masing-masing dengan segala struggle yang hanya kita sendiri yang benar-benar tau. Jangan bandingkan dirimu dengan orang lain, jangan merasa tertinggal, jangan merasa terlambat karena sejatinya kita adalah karakter utama di hidup kita masing-masing dengan segala rintangan dan hambatannya. Jadi, perjuanglah untuk dirimu sendiri dan berikan dirimu apresiasi karena telah bertahan hingga detik ini. Kamu sudah melakukan yang terbaik.

Kelak kamu akan bangga akan perjuanganmu hari ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, dan *Sustainability Reporting Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi" dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., M.Res. Ak., CA., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ditya Permatasari, M.S.A., Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penelitian, penyusunan, dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec selaku Dosen Wali yang memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ayah saya tercinta Alm. Hasan Basri terima kasih atas segala kasih dan sayang yang telah ayah berikan, meskipun tidak bisa kebersamai hingga sarjana, gelar ini kupersembahkan untukmu.
8. Mama saya tercinta Dewi Nuryani, terima kasih atas segala doa yang telah dipanjatkan untukku, kebaikan dan ketulusanmu selama ini membuatku

selalu dipertemukan dengan orang-orang baik hingga diperantauan sekalipun. Semoga mama selalu mendapatkan kesehatan, kebahagiaan, umur yang panjang dan berkah.

9. Saudara-saudariku tercinta yang selalu menyayangi dan mengasihiku, mas Reza, mas Fiqi, mbak Nilus, mbak Ita, kakak Firly, mas Hilman. Terima kasih atas segala dukungannya selama ini. Meskipun tidak pernah terucap olehku secara langsung, tapi aku selalu menyayangi kalian dan mendoakan kebaikan kalian selalu.
10. Saudara-saudari iparku mbak Fitrah, mas Haqi, mas Mamat, mas Johan, mbak Revi
11. Sahabat-sahabatku selama perkuliahan Alya, Salwa, Nabila, Ariyanti, Yusti terima kasih telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga akhir, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya selama ini, terima kasih telah bahu membahu menyelesaikan perkuliahan ini, terima kasih telah mendengarkan keluh kesahku selama ini, terima kasih telah menjadi teman baikku diperantauan ini.
12. Teman-temanku yang selalu menemaniku dikala suka maupun duka yang selalu memberikan semangat dan dukungannya terima kasih telah hadir dihidupku dan menemani setiap prosesku.
13. Teman-teman seangkatan yang berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif guna menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Sebagai penutup, besar harapan penulis agar karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi para pembaca serta semua pihak yang berkepentingan.

Malang, 28 April 2025



Risty Sandrilla

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>تجريدية.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis .....	16
2.2.4 Teori Sinyal.....	16
2.2.5 Kinerja Keuangan .....	17
2.2.6 <i>Green Accounting</i> .....	18
2.2.7 <i>Green Intellectual Capital</i> .....	19
2.2.8 <i>Sustainability Reporting Disclosure</i> .....	21
2.2.9 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....	22
2.3 Kerangka Konseptual .....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
2.4.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan. ....	24

2.4.2 Pengaruh <i>Green Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan. ....	25
2.4.3 Pengaruh <i>Sustainability Reporting Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan. ....	26
2.4.4 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi. ....	27
2.4.5 Pengaruh <i>Green Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi. ....	28
2.4.6 Pengaruh <i>Sustainability Reporting Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi. ....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian .....	31
3.3 Populasi dan Sampel .....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Sampel .....	32
3.5 Data dan Jenis Data .....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.7.1 Variabel Dependen (Y) .....	35
3.7.2 Variabel Independen (X).....	35
3.7.3 Variabel Moderasi (Z).....	43
3.8 Analisis Data.....	46
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	46
3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	46
3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.8.5 Uji Signifikansi .....	50
3.8.6 Moderated Regression Analysis (MRA).....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	53
4.1.3 Analisis Pemilihan Model.....	55

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel.....	57
4.1.5 Uji Signifikansi.....	58
4.1.6 Moderated Regression Analysis (MRA).....	59
4.2. Pembahasan .....	60
4.2.1. Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan .....	60
4.2.2. Pengaruh <i>Green Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan .....	62
4.2.3. Pengaruh <i>Sustainability Reporting Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan .....	63
4.2.4. Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi.....	64
4.2.5 Pengaruh <i>Green Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi.....	65
4.2.6 Pengaruh <i>Sustainability Reporting Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan .....	68
5.3 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Sampel.....	33
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3. 3 Indikator GICI.....	36
Tabel 3. 4 Indikator GRI G4 .....	38
Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel .....	44
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	55
Tabel 4. 3 Uji Hausman.....	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	23
---------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Data Penelitian
- Lampiran 2. Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 3. Hasil Uji Chow
- Lampiran 4. Hasil Uji Hausman
- Lampiran 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier
- Lampiran 6. Hasil Uji Regresi, Uji Parsial, dan Koefisien Determinasi
- Lampiran 7. Moderated Regression Analysis
- Lampiran 8. Biodata Peneliti
- Lampiran 9. Jurnal Bimbingan
- Lampiran 10. Hasil Uji Plagiasi

## ABSTRAK

Risty Sandrilla. 2025, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital, dan Sustainability Reporting Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Kata Kunci : *Green Accounting, Green Intellectual Capital, Sustainability Reporting Disclosure, Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance*

---

---

Penelitian ini menggunakan *good corporate governance* sebagai moderator untuk menyelidiki bagaimana *green accounting, green intellectual capital, dan sustainability reporting disclosure* memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman menjadi populasi dalam penelitian ini dan terdapat 30 perusahaan yang dijadikan sampel untuk penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan Eviews 12 sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh *sustainability reporting disclosure*. Namun, kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *green accounting, dan green intellectual capital*. Demikian pula, *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *green accounting, green intellectual capital, dan sustainability reporting disclosure* terhadap kinerja keuangan. Studi ini menekankan betapa pentingnya bagi bisnis untuk memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam rencana bisnis mereka dan menyampaikannya dengan benar kepada masyarakat umum untuk memastikan kelangsungan jangka panjang mereka.

## ABSTRACT

Risty Sandrilla. 2025, THESIS. Title: *“The Influence of Green Accounting, Green Intellectual Capital, and Sustainability Reporting Disclosure on Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable”*

Supervisor : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Keywords : *Green Accounting, Green Intellectual Capital, Sustainability Reporting Disclosure, Financial Performance, Good Corporate Governance*

---

---

*This study uses good corporate governance as a moderator to investigate how green accounting, green intellectual capital, and sustainability reporting disclosure affect financial performance. This study uses a quantitative approach. Manufacturing companies engaged in the food and beverage sector are the population in this study and there are 30 companies used as samples for this study. Sampling uses purposive sampling and Eviews 12 as an analysis tool. The results of the study indicate that financial performance is influenced by sustainability reporting disclosure. However, financial performance is not influenced by green accounting, and green intellectual capital. Likewise, good corporate governance cannot moderate the effect of green accounting, green intellectual capital, and sustainability reporting disclosure on financial performance. This study emphasizes how important it is for businesses to incorporate sustainability principles into their business plans and communicate them properly to the general public to ensure their long-term sustainability.*

## تجريدية

مُرشد : : M.S.A.، Ak، ديتيا بيرماتاساري :  
الكلمات الرئيسية : المحاسبة الخضراء، رأس المال الفكري الأخضر، الاستدامة:  
الإفصاح عن التقارير والأداء المالي والنتائج الجيدة للشركات  
الحوكمة

---

---

تستخدم هذه الدراسة الحوكمة الجيدة للشركات كوسيلة للتحقيق في كيفية تأثير المحاسبة الخضراء ورأس المال الفكري الأخضر والإفصاح عن تقارير الاستدامة على الأداء المالي. يعتمد هذا البحث على المنهج الكمي تشكل شركات التصنيع العاملة في قطاع الأغذية والمشروبات مجتمع الدراسة، وتم استخدام 30 شركة كعينة كأداة للتحليل. وتظهر نتائج الدراسة أن الأداء Eviews 12 لهذه الدراسة. تم استخدام العينة العمدية وبرنامج المالي يتأثر بالإفصاح عن تقارير الاستدامة. ومع ذلك، فإن الأداء المالي لا يتأثر بالمحاسبة الخضراء ورأس المال الفكري الأخضر. وعلى نحو مماثل، لا تستطيع الحوكمة الجيدة للشركات أن تخفف من تأثير المحاسبة الخضراء، ورأس المال الفكري الأخضر، والإفصاح عن تقارير الاستدامة على الأداء المالي. تسلط هذه الدراسة الضوء على مدى أهمية قيام الشركات بدمج مبادئ الاستدامة في خطط أعمالها وتوصيلها بشكل صحيح إلى عامة الناس لضمان استمراريتها على المدى الطويل.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi yang semakin kompleks saat ini, isu lingkungan dan keberlanjutan bisnis menjadi perhatian utama berbagai pihak. Perusahaan sangat berperan dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Namun disisi lain, kegiatan perusahaan yang bekerja dalam pengelolaan sumber daya alam tentunya akan berdampak negatif pada lingkungan. Kerusakan lingkungan akan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya perusahaan. Akhirnya, kerusakan lingkungan akan memberikan efek negatif terhadap kehidupan manusia. (Endiana et al., 2020). Saat ini peristiwa longsor, badai banjir, serta kekeringan menjadi kasus yang sering dilihat. Telah dikemukakan bahwa peningkatan emisi gas rumah kaca dan polusi sumber air, atmosfer, dan tanah berkontribusi terhadap pemanasan global. Selain itu, pengelolaan sampah harus menjadi fokus utama (Bangun et al., 2024).

Berdasarkan pernyataan pers yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) 2024, menyatakan PT SS yang berlokasi di Pasuruan, Jawa Timur dijatuhi sanksi oleh Pengadilan Negeri Surabaya akibat pencemaran lingkungan, dengan kewajiban membayar ganti rugi sebesar Rp 48 miliar. Keputusan ini dibuat setelah perusahaan tersebut digugat oleh KLHK. KLHK menegaskan bahwa PT SS telah melanggar hukum lingkungan. Majelis Hakim menyatakan bahwa ganti rugi tersebut akan digunakan untuk kepentingan perlindungan lingkungan hidup.

Direktur Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Rasio Ridho Sani, mengapresiasi keputusan ini sebagai langkah penting dalam menegakkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan dari operasional mereka. Rasio menyampaikan, pihaknya telah menggugat 25 perusahaan akibat masalah lingkungan. Dari jumlah tersebut, gugatan terhadap 18 perusahaan telah memiliki kekuatan hukum atau inkraacht. PT NSP telah membayar

ganti rugi sebesar Rp 160 miliar dari total kewajiban ganti rugi Rp 319 miliar. Selain itu, pembayaran tahun ini juga dilakukan oleh PT SPS sebesar Rp 68 miliar dan PT KA melunasi total ganti rugi sebesar Rp 114 miliar (Kompas, 2024).

Keputusan ini dapat berdampak besar pada kinerja keuangan perusahaan karena pembayaran kompensasi merupakan beban keuangan yang besar dan dapat mengganggu arus kas perusahaan. Gangguan arus kas dapat menyebabkan peningkatan ketidakstabilan keuangan (Safiq et al., 2020). Kewajiban dari ganti rugi juga dapat menghambat hasil keuangan (Maqbool & Sheikh, 2022) karena dana yang seharusnya dialokasikan untuk investasi atau pengembangan bisnis harus digunakan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Perusahaan dengan kewajiban ganti rugi yang tinggi dapat mengalami penurunan perputaran kas yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Sari et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut perusahaan diharuskan menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan tetap ikut serta dalam melindungi dan mengelola lingkungan sekitar (Ramadhani et al., 2022). Analisis keuangan yang disebut kinerja keuangan berguna untuk mengetahui seberapa baik perusahaan menerapkan peraturan keuangan. (Zuhdi et al., 2024). Kinerja keuangan sebuah perusahaan ditentukan oleh tingkat kinerja pengelolaan anggaran keuangan yang efektif dan efisien (Wirawan & Angela, 2024). Kinerja keuangan pada sebuah perusahaan mengindikasikan seberapa besar ketangkasan mereka dalam menghasilkan laba serta aktiva (Ruhayat & Kurniawan, 2024). Jadi, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang solid (Bangun et al., 2024).

Penelitian ini meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan profitabilitas untuk melihat seberapa baik kinerja perusahaan. Studi ini menggunakan sesuatu yang disebut indikator Return on Assets (ROA) untuk melakukan hal ini. Rasio ini dipilih karena berfungsi sebagai ukuran efektivitas pengelolaan aset perusahaan, serta dapat menggambarkan keuntungan yang diperoleh dari investasi pada aset untuk mendukung keberlangsungan perusahaan (Dewi et al., 2022). Selain itu, Kamila et al. (2022) mengatakan salah satu pengukuran profitabilitas yang paling mudah dipahami dan dihitung adalah Return on Asset (ROA). ROA dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset (Putra & Subroto,

2022). Dalam menangani permasalahan lingkungan perusahaan dapat menerapkan beberapa hal dan hal ini dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan ketika diimplementasikan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Green Accounting*. *Green Accounting* menekankan penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan selama proses produksi bisnis. Dengan menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan fungsi lingkungan hidup, konsep ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Penerapan *Green Accounting* berfokus pada penghematan, yang mencakup penghematan lahan, bahan baku, dan energi, dan didasarkan pada prinsip ekosistem. Tujuan utama dari ini adalah untuk mendorong pengelolaan lingkungan yang lebih efektif dengan cara mengevaluasi berbagai aktivitas lingkungan melalui pendekatan yang mempertimbangkan baik biaya yang ditimbulkan terhadap lingkungan maupun potensi manfaat ekonominya. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekologis dan keberlanjutan ekonomi (Endiana et al., (2020). Jadi, menggunakan *Green Accounting* dapat membantu perusahaan untuk mengetahui berapa banyak biaya pengelolaan limbah, dan hal tersebut dapat membantu mereka mengurangi biaya tersebut. *Green Accounting* akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong konsumen untuk menggunakan produk perusahaan atau investor untuk berinvestasi (Tjoa & Patricia, 2022). *Green accounting* dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen karena di era sekarang kesadaran akan lingkungan sudah mulai meningkat (Wirawan & Angela, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Endang dan Muhammad (2024) *Green Accounting* memengaruhi kinerja keuangan. Kamila et al. (2022) menyatakan *Green Accounting* memberikan efek yang baik pada kinerja keuangan. I Dewa et al. (2020) mengatakan perusahaan berhasil mengalokasikan biaya lingkungan secara tepat dan proporsional, yang meningkatkan kinerja keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penelitian Agnes et al. (2024) menyatakan *Green Accounting* memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan. Wirawan dan Angela (2024) mengatakan tidak terdapat pengaruh antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pengeluaran untuk biaya

lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan justru menyebabkan penurunan laba, alih-alih meningkatkan kinerja keuangan. Penilaian pada *Green Accounting* dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dummy, di mana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan *Green Accounting* dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak (Suryaningrum et al., 2024).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Green Intellectual Capital*. Sanjuan (2024) mengatakan keterkaitan antara *Green Intellectual Capital* dan kinerja keuangan semakin diakui sebagai aspek penting dalam praktik bisnis yang berkelanjutan. *Green Intellectual Capital* mencakup berbagai aset tidak berwujud, seperti modal manusia, struktural, dan relasional, yang dapat memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan serta meningkatkan hasil keuangan. *Green Intellectual Capital* menjadi elemen krusial dalam industri bisnis untuk memacu inovasi yang ramah lingkungan serta mencapai prestasi lingkungan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan *Green Intellectual Capital*, perusahaan dapat mengembangkan strategi bisnis yang tidak hanya mengutamakan keuntungan moneter, namun pada keberlanjutan dan kepercayaan masyarakat terhadap mereka (Zuhdi et al., 2024). Perusahaan dapat meningkatkan kinerja melalui karyawan yang lebih inovatif dan berbakat melalui pengelolaan yang efisien dari *Green Intellectual Capital* (Bangun et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Frenly dan Bayu (2023) *Green Intellectual Capital* memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Elok et al. (2024) menyatakan pengaruh *Green Intellectual Capital* sangat besar terhadap kinerja keuangan, tetapi ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes et al. (2024) bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *Green Intellectual Capital*. Hexana dan Yvonne (2022) *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Pada penelitian ini *Green Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan *Green Intellectual Capital Index*, kemudian semua item diberi nilai 1 dan item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya akan dilakukan pembagian dengan total seluruh kriteria yang diungkapkan (Sahid & Henny, 2023).

Faktor ketiga yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah *Sustainability Reporting Disclosure*. Dalam praktek sehari-hari, banyak perusahaan yang cenderung fokus pada informasi keuangan saja, tetapi kurang menyadari potensi manfaat dari informasi nonkeuangan seperti *Sustainability Reporting Disclosure*. Informasi ini bisa digunakan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan (Firiana, 2024). Nur dan Fadia (2023) mengatakan *Sustainability Reporting Disclosure* adalah pembahasan mengenai isu-isu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dihadapi oleh bisnis atau organisasi akibat dari aktivitas operasional sehari-hari mereka. Abid et al. (2024) *Sustainability Reporting Disclosure* merupakan bentuk tanggung jawab organisasi pada lingkungan, mencakup kepedulian terhadap masyarakat dan tanggung jawab lingkungan, tanpa mengesampingkan kemampuan perusahaan. Dalam praktiknya, *Sustainability Reporting Disclosure* disusun untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang efek pada sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan dari setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan (Jumadi & Sjarief, 2021). Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Utariyani & Wirajaya, 2023). Bisnis tidak dapat berkembang tanpa kepercayaan pemangku kepentingan; Mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan juga dapat merusak citra perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan, yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis. (Pradipta et al., 2022)

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat bagaimana *Sustainability Reporting Disclosure* mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudi dan Tekad (2022) *Sustainability Reporting Disclosure* memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dalam *Sustainability Reporting Disclosure* berhubungan positif dengan kinerja keuangan, di mana semakin baik pengungkapan tersebut, semakin tinggi nilai ROA dan ROE perusahaan. Hasil dari studi yang dilakukan oleh Yuyun dan Alfiana (2022) *Sustainability Reporting Disclosure* memengaruhi kinerja perusahaan, baik pada dimensi ekonomi maupun dimensi sosial. Gina et al. (2022) *Sustainability Reporting Disclosure* dalam kategori

ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Aning (2024), Abid et al. (2024), dan Narcisus dan Julianti (2021) *Sustainability Reporting Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengukuran *Sustainability Reporting Disclosure* dalam studi ini, proksi yang digunakan adalah Indeks GRI G4. Perusahaan akan menerima 1 poin untuk setiap aspek jika mereka menyajikan *Sustainability Reporting Disclosure* sesuai dengan indeks GRI G4. Jika tidak, perusahaan tidak akan menerima poin untuk aspek tersebut.

Penelitian ini memanfaatkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. GCG dimaksudkan untuk memastikan efektivitas pengawasan, memperkuat transparansi, serta mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Ketiga aspek ini berperan dalam memperkuat hubungan antara *Green Accounting* dan *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, sehingga implementasi GCG diharapkan dapat meningkatkan dampak positif dari kedua variabel tersebut terhadap performa keuangan perusahaan (Riyanti & Murwaningsari, 2023). Perusahaan dengan GCG cenderung mengungkapkan *Sustainability Reporting* yang komprehensif, yang dapat menarik investor sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Bajwa et al., 2023). Implementasi GCG yang efektif akan membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas operasional perusahaan. Oleh karena itu dengan menggunakan variabel moderasi GCG maka akan membantu dalam menilai perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kesadarannya terhadap aktivitas bisnis (Ramadhani et al., 2022).

Pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) difasilitasi oleh Proksi Dewan Komisaris Independen (PDKI), mengingat peran utama Dewan Komisaris Independen dalam struktur perusahaan, sehingga dapat memberikan nasihat kepada direksi perusahaan, serta jika terdapat penyimpangan yang melibatkan direksi, dewan komisaris independen dapat memberikan mandat kepada komite audit untuk melakukan audit khusus (Putri & Astuti, 2024). Proksi Dewan Komisaris Independen (PDKI) dapat dihitung dengan menggunakan jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota dewan komisaris (Bangun et al., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kamila et al. (2022) *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh positif *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan, hasil penelitian Endang dan Muhammad (2024) Dampak *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Agnes et al. (2024) menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki kapasitas untuk memoderasi hubungan antara *Green Intellectual Capital* dan kinerja keuangan. Namun demikian, GCG tidak memiliki kapasitas untuk memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dan kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2024) *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara *Sustainability Reporting Disclosure* dan Kinerja Keuangan, baik dalam dimensi ekonomi, lingkungan, maupun sosial.

Penelitian ini adalah kelanjutan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Agnes et al. (2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan *Sustainability Reporting Disclosure* sebagai variabel independen. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang beroperasi di sektor industri makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian didasarkan pada tingkat kompleksitas aktivitas operasionalnya yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Kompleksitas ini mencakup berbagai aspek produksi, distribusi, serta manajemen sumber daya, sehingga menjadikan sektor manufaktur sebagai objek yang relevan untuk dianalisis dalam konteks penelitian ini. Sektor ini mengubah bahan baku menjadi produk yang siap digunakan. Jika perusahaan manufaktur tidak segera menangani limbah yang dihasilkannya, operasi mereka dapat mencemari lingkungan (Ramadhani et al., 2022). Sehingga, hal ini berkorelasi dengan *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, dan *Sustainability Reporting Disclosure*.

Pemilihan industri makanan dan minuman dalam penelitian ini disebabkan oleh fakta bahwa industri ini telah menjadi penyumbang terbanyak sampah plastik. Sebanyak 855 miliar kemasan sachet dijual di seluruh dunia pada tahun 2020,

dengan Asia Tenggara menguasai sekitar 50% dari pasar tersebut. Angka ini diproyeksikan akan meningkat hingga mencapai 1,3 triliun pada tahun 2027. Sampah plastik jenis multilayer ini sulit didaur ulang, sehingga menyebabkan penumpukan plastik multilayer yang berdampak negatif pada kerusakan lingkungan (Zero Waste, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, dan *Sustainability Reporting Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan, dengan dimoderasi *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mengatasi inkonsistensi beberapa penelitian sebelumnya. Diharapkan penelitian ini akan memberikan validitas dan relevansi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur yang sudah ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam bidang akuntansi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Sustainability Reporting Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan?
6. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *Sustainability Reporting Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan.
2. Menganalisis pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.

3. Menganalisis pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.
4. Menjelaskan peran moderasi *Good Corporate Governance* dalam hubungan antara *Green Accounting* dengan Kinerja Keuangan.
5. Menjelaskan peran moderasi *Good Corporate Governance* dalam hubungan antara *Green Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan.
6. Menjelaskan peran moderasi *Good Corporate Governance* dalam hubungan antara *Sustainability Reporting Disclosure* dengan Kinerja Keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur terkait *Green Intellectual Capital*, *Sustainability Reporting Disclosure*, dan *Green Accounting* dalam konteks kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang fungsi *Good Corporate Governance* sebagai faktor moderasi, yang mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor keberlanjutan lingkungan dan kinerja keuangan. Diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan.

### **1.1.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi penulis dalam hal pengembangan keterampilan akademik, khususnya dalam merancang kerangka penelitian secara sistematis, melakukan proses pengumpulan serta analisis data secara metodologis, dan menyajikan hasil temuan dalam format ilmiah yang terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga memperluas wawasan penulis mengenai dinamika hubungan antara *Green Intellectual Capital*, *Sustainability Reporting Disclosure*, dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan

*Good Corporate Governance* berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan dan arah hubungan tersebut.

b. Bagi Akademisi

Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi ilmiah yang relevan dalam menjelaskan hubungan antara *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, serta *Sustainability Reporting Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan *Good Corporate Governance* berperan sebagai variabel moderasi. Selain memperkaya literatur dalam ranah akuntansi, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi isu serupa di masa mendatang, baik dari perspektif teoritis maupun empiris.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai dasar, referensi, dan sumber referensi saat melakukan penelitian. Berikut adalah ringkasan temuan penelitian sebelumnya:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Hosam Alden Riyadh, Maher A. Al-Shmam, Henry Hongren Huang, Barbara Gunawan, Salsabila Aisyah Alfaiza. 2020. <i>The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance</i>	Independen : <i>Green Accounting</i> Dependen : <i>Corporations Financial Performance</i>	Kuantitatif	<i>Green accounting</i> menyediakan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
2.	I Dewa Made Endiana, Ni Luh Gd Mahayu Dicriyani, Md Santana Putra Adiyadnya, dan I Putu Mega Juli Semara Putra. 2020. <i>The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance</i>	Independen : <i>Green Accounting</i> Dependen : <i>Corporate Sustainability dan Financial Performance</i>	Kuantitatif	Dengan menerapkan CSMS, yang telah terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki potensi untuk menerapkan akuntansi hijau dengan mengalokasikan biaya lingkungan.

3.	Hexana Sri Lastanti, dan Yvonne Augustine. 2022. <i>The Strength of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Green Intellectual Capital on Green Competitive Advantage and Firm Performance</i>	Independen : <i>Green Intellectual Capital</i> Dependen : <i>Green Competitive Advantage dan Firm Performance</i>	Kuantitatif	Dampak positif dari modal struktural hijau, modal relasional hijau, dan modal intelektual hijau terhadap keunggulan kompetitif yang ramah lingkungan telah dibuktikan. Sementara itu, modal manusia hijau dan modal relasional hijau berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi. Di sisi lainnya, modal manusia hijau tidak memberikan efek pada keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sama halnya, modal struktural hijau dan modal intelektual hijau telah terbukti tidak efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
4.	Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, dan Lidia Wahyuni. 2022. Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Independen : <i>Green Accounting dan Kinerja Lingkungan</i> Dependen : <i>Kinerja Keuangan</i> Moderasi : <i>Tata Kelola Perusahaan</i>	Kuantitatif	Akuntansi hijau telah terbukti memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil keuangan, sebuah fenomena yang sejalan dengan dampak positif kinerja lingkungan terhadap hasil keuangan. Peningkatan tata kelola perusahaan telah terbukti secara positif mempengaruhi akuntansi hijau, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan hasil keuangan. Demikian pula, penguatan tata kelola perusahaan telah

				terbukti memiliki dampak nyata terhadap kinerja lingkungan, yang berkontribusi pada peningkatan hasil keuangan.
5.	Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto. 2022. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independen : <i>Sustainability Report</i> Independen : Kinerja Keuangan Perusahaan	Kuantitatif	Dengan ROA dan ROE, penerbitan Laporan Keberlanjutan telah terbukti memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh CR, pengungkapan Laporan Keberlanjutan tidak memengaruhi hasil keuangan.
6.	Yuyun Eriyanti dan Alfiana Fitri. 2022. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Berdasarkan GRI Standards Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Pada Indeks SRI-KEHATI Tahun 2017-2019)	Independen : Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dependen : Kinerja Perusahaan	Kuantitatif	Aspek ekonomi dari pelaporan keberlanjutan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara aspek lingkungan belum menunjukkan tingkat pengaruh yang sebanding. Sebaliknya, aspek sosial telah terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7.	Serhii Lehenchuk, Iryna Zhyhlei, Olena Ivashko dan Grzegorz Gliszczynski. 2023. <i>The Impact of Sustainability Reporting on Financial</i>	Independen : <i>Sustainability Reporting</i> Dependen : <i>Financial Performance</i>	Kuantitatif	Tidak ada dampak signifikan secara statistik dari Indeks Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap semua ukuran kinerja keuangan yang dianalisis. Dari indeks-indeks parsial, hanya Indeks Kualitas

	<i>Performance: Evidence from Turkish FBT and TCL Sectors</i>			Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan yang menunjukkan dampak positif yang substansial terhadap Rasio Perputaran Aset.
8.	Oktavia Suryaningrum, Moh. Ubaidillah, dan Maya Novitasari. 2024. Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap <i>Financial Performance</i> Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variable Moderasi	Independen : <i>Sustainability Report</i> Dependen : <i>Financial Performance</i> Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi di berbagai aspek, seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial. Selain itu, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik berfungsi sebagai mitigasi, yang dapat meningkatkan hubungan antara laporan ketidakpuasan dan kinerja keuangan.
9.	Agnes Mitra Bangun, Tri Astuti, dan Indra Satria. 2024. Pengaruh <i>Green Intellectual Capital, Green Accounting</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	Independen : <i>Green Intellectual Capital, Green Accounting</i> , dan <i>Firm Size</i> Dependen : Kinerja Keuangan Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i>	Kuantitatif	Manfaat modal intelektual hijau terhadap kinerja keuangan masih belum jelas. Ada bukti bahwa ukuran perusahaan berdampak positif pada kinerja keuangan, tetapi akuntansi hijau berdampak negatif. Dengan menggunakan komisi otonom, GCG mengimbangi hubungan antara modal intelektual hijau dan ukuran organisasi dengan kinerja keuangan. Namun, GCG tidak mengurangi dampak akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan.

10.	Elok Faiqoh Himmah, Anike Putri, dan Ester Cristiani. 2024. Peran <i>Green Intellectual Capital</i> dan <i>Material Flow Cost Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Sebagai Perwujudan Energi Berkelanjutan	Independen : <i>Green Intellectual Capital</i> dan <i>Material Flow Cost Accounting</i> Dependen : Kinerja Perusahaan	Kuantitatif	Modal intelijen hijau telah terbukti memengaruhi kinerja entitas perusahaan secara signifikan, seperti yang dilakukan akuntansi biaya aliran material. Selain itu, kombinasi modal intelijen hijau yang terdiri dari kecerdasan relasional hijau, kecerdasan struktural hijau, dan kecerdasan manusia hijau juga memengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.
11.	Endang Ruhayat dan Muhammad Erick Kurniawan. 2024. Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Struktur Modal dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Independen : <i>Green Accounting</i> , Struktur Modal Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen : Kinerja Keuangan Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang jelas antara akuntansi hijau dan komposisi modal dan kinerja keuangan. Sebaliknya, temuan awal dari analisis regresi moderat menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mungkin bukan faktor yang signifikan dalam memoderasi pengaruh akuntansi hijau, komposisi modal, dan
12.	Abid Maulana Zuhdi, Ilham Syachyadi, dan Christina Dwi Astuti. 2024. Pengaruh Pengungkapan <i>Green Intellectual Capital</i> dan <i>Sustainability Reporting Disclosure</i>	Independen : <i>Green Intellectual Capital</i> dan <i>Sustainability Reporting Disclosure</i> Dependen : Kinerja Keuangan	Kuantitatif Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Green Human Capital</i> dan <i>Green Structural Capital</i> memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan, sementara <i>Green Relation Capital</i> dan <i>Sustainability Reporting Disclosure</i> tidak memberikan dampak terhadap kinerja finansial.

	Terhadap Kinerja Keuangan			
--	---------------------------	--	--	--

Sumber: *Data Diolah Peneliti, 2024*

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu, terdapat sejumlah kesamaan dan perbedaan antara studi yang telah dilaksanakan sebelumnya dan penelitian yang sedang saya laksanakan saat ini. Kesamaan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada fokus kajiannya yang menyoroti isu-isu seperti *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, *Sustainability Reporting Disclosure*, kinerja keuangan, serta *Good Corporate Governance*. Namun, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena menggabungkan ketiga variabel independent yakni *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, dan *Sustainability Reporting Disclosure* dalam satu model analisis untuk melihat pengaruhnya secara simultan terhadap kinerja keuangan. Pendekatan ini belum banyak dijumpai dalam penelitian terdahulu. Selain itu, dimasukkannya *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, yang masih jarang digunakan dalam konteks ini, bertujuan untuk menjawab dan menjembatani inkonsistensi temuan yang muncul dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.4 Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang digunakan investor untuk menilai kondisi perusahaan (Himmah et al., 2024). Teori sinyal memfasilitasi komunikasi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal. Sinyal yang dimaksud adalah informasi mengenai strategi manajemen internal perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi keinginan pemegang saham atau investor (Elwisam et al., 2024). Perusahaan yang dalam keadaan sehat akan memberikan data kepada pengguna informasi dengan harapan menerima umpan balik positif terhadap data yang dikomunikasikan (Endiana & Suryandari, 2021).

Teori Sinyal memegang posisi penting dalam bidang strategis manajemen (Santamaría et al., 2021). Sesuai dengan prinsip-prinsip teori signaling, perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak

eksternal (Lestari & Zulaikha, 2021). Pada umumnya, perusahaan menyebarkan sinyal kepada investor mengenai hasil keuangan mereka, sehingga memungkinkan investor untuk membandingkan perusahaan dengan kinerja tinggi dan rendah (Sahid & Henny, 2023). Informasi yang dipublikasikan dapat menjadi perhatian investor selama proses pengambilan keputusan. Diharapkan bahwa sinyal yang diberikan akan berdampak besar pada kinerja keuangan bisnis. (Ulfa & Citradewi, 2023).

Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dapat menciptakan diferensiasi di pasar, sehingga dapat berpotensi meningkatkan pangsa pasar mereka (Harif & Natasha, 2024). Analisis praktik keberlanjutan semakin mengandalkan Teori Sinyal (Santamaría et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut penerapan *green accounting*, *green intellectual capital*, dan *sustainability reporting* dapat dijadikan perusahaan sebagai informasi positif terkait keberlanjutan sebagai sarana untuk memberi tahu investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan kualitas tinggi cenderung menyebarkan sinyal yang menunjukkan keunggulan mereka di pasar, sementara perusahaan dengan kualitas rendah cenderung hanya memberikan informasi yang diperlukan untuk operasi mereka (Kurnia et al., 2020). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mengurangi ketersebaran informasi yang dikomunikasikan antara manajemen dan pemangku kepentingan melalui pengungkapan informasi yang transparan (Endiana & Suryandari, 2021). Dalam hal ini, bisnis yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dapat menunjukkan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa praktik manajemen mereka bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.

### **2.2.5 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diartikan sebagai tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran keuangannya. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi seberapa baik mereka

mengalokasikan sumber daya keuangan selama periode tertentu (Wirawan & Angela, 2024). Perusahaan yang berusaha mematuhi standar yang berlaku akan lebih baik secara keuangan (Ramadhani et al., 2022). Analisis yang dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu organisasi menjalankan operasinya dan mematuhi peraturan keuangan dikenal sebagai kinerja keuangan (Putra & Subroto, 2022).

Profitabilitas perusahaan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Kasmir (2016) pada (Bangun et al., 2024) terdapat empat jenis profitabilitas meliputi:

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. *Return On Asset*
- d. *Return On Equity*

Dalam studi ini, *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai ukuran profitabilitas. Rasio ini dipilih karena berfungsi sebagai ukuran efektivitas pengelolaan aset perusahaan, serta dapat menggambarkan keuntungan yang diperoleh dari investasi pada aset untuk mendukung keberlangsungan perusahaan (Dewi et al., 2022). Kamila et al. (2022) Salah satu metrik profitabilitas yang mudah dipahami dan dihitung adalah *Return on Assets* (ROA), yang digunakan oleh setiap bisnis. Yudi dan Tekad (2022) ROA adalah perbandingan antara laba bersih dan jumlah aset keseluruhan.

### **2.2.6 Green Accounting**

*Green Accounting* menghitung dan menghubungkan sumber daya lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi (Bangun et al., 2024). Salah satu tujuan utama *Green Accounting* adalah untuk mempengaruhi perilaku bisnis dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini juga berdampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan di setiap negara (Cahyani & Puspitasari, 2023). Penerapan *Green Accounting* berpotensi meningkatkan upaya konservasi lingkungan, mengelola biaya secara efektif, mengalokasikan sumber daya untuk teknologi berkelanjutan, dan mendorong penerapan metode industri yang ramah lingkungan (Nurrasyidin et al., 2024). Tujuan *Green Accounting* adalah

untuk memberikan informasi akuntansi tentang lingkungan secara teoritis dan praktis. (Bangun et al., 2024). *Green Accounting* sesuai dengan konsep "Triple Bottom Line", sangat penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan moneter tetapi juga membuat keputusan yang baik untuk masyarakat dan lingkungan. (Zuhdi et al., 2024).

Perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat dengan menerapkan *Green Accounting*. Pengungkapan *Green Accounting* akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong konsumen untuk menggunakan produk perusahaan atau investor untuk berinvestasi (Tjoa & Patricia, 2022). Agnes (2024) mengatakan perusahaan harus menggunakan *Green Accounting* untuk membantu operasi mereka, terutama dalam mengelola limbah produksi. Tujuan *Green Accounting* adalah untuk menemukan, mengukur, berkomunikasi, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Selain itu, perusahaan dapat menghitung biaya yang mereka keluarkan untuk mengelola limbah sehingga mereka dapat mengurangi biaya.

Penerapan *Green Accounting* dapat mengurangi masalah lingkungan perusahaan dengan mempertimbangkan biaya yang terkait dengan kegiatan lingkungan. Penerapan konsep *Green Accounting* semakin relevan di sektor kesehatan, khususnya dalam penanganan limbah medis yang berpotensi membahayakan lingkungan dan masyarakat. Pendekatan ini mendorong penggabungan pertimbangan lingkungan ke dalam aktivitas akuntansi seperti pendokumentasian, pengukuran, dan pelaporan. Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan dapat untuk melacak dan melaporkan bagaimana aktivitas mereka berdampak pada lingkungan dan berapa biaya untuk mengelola dampak tersebut (Wirawan & Angela, 2024).

### **2.2.7 *Green Intellectual Capital***

Dalam upaya untuk mengatasi kekurangan masalah lingkungan sebelumnya, Chen mengusulkan konsep *Green Intellectual Capital* (Lestari, 2023). *Green Intellectual Capital*, sebuah perusahaan yang berspesialisasi dalam perlindungan lingkungan, memiliki seperangkat aset tak berwujud yang unik,

termasuk pengetahuan, kebijaksanaan, pengalaman, dan inovasi, yang berkontribusi pada keunggulan kompetitifnya di pasar.

Sangat penting bagi perusahaan untuk menggunakan *Green Intellectual Capital* dalam operasinya, karena hal ini akan memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan internasional dan menjadi bukti komitmennya untuk berkontribusi pada peningkatan lingkungan (Lestari, 2023). Kehadiran *Green Intellectual Capital* yang cukup dapat membantu implementasi strategi hijau dan meningkatkan kinerja keuangan bisnis (Jirakraisiri et al., 2021).

*Green Intellectual Capital* adalah pendekatan yang efisien untuk menghasilkan keberlangsungan (Rachmawati, 2023). *Green Intellectual Capital* mencakup tiga komponen utama, yaitu *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital*. *Green Human Capital* mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi, yang tidak hanya terbatas pada kompetensi personal, tetapi juga tercermin dalam budaya korporasi yang mendukung pelestarian lingkungan dan penerapan nilai-nilai hijau secara konsisten. *Green Structural Capital* merujuk pada sistem, kebijakan, prosedur, dan infrastruktur organisasi yang menjadi fondasi dalam mewujudkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sementara itu, *Green Relational Capital* menggambarkan kualitas hubungan eksternal perusahaan, terutama interaksi yang terjalin dengan pelanggan, pemasok, mitra jaringan, dan stakeholder lainnya. Komponen ini menunjukkan bagaimana perusahaan membangun dan memelihara relasi melalui pendekatan yang inovatif, strategis, dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. (Zalfa & Novita, 2021).

*Green Intellectual Capital Index* merupakan sebuah ukuran yang mengintegrasikan elemen-elemen lingkungan ke dalam kekayaan intelektual suatu organisasi. Ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menampilkan kepedulian mereka terhadap isu-isu lingkungan dan juga memperbaiki performa keseluruhannya. Pengukuran *Green Intellectual Capital Index* dilakukan dengan cara membandingkan jumlah elemen atau indikator *Green Intellectual Capital* yang diungkapkan oleh suatu organisasi dengan keseluruhan jumlah indikator yang

terdapat dalam indeks tersebut. Nilai indeks ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mengungkapkan aspek-aspek terkait *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital* dalam pelaporan mereka, sehingga dapat digunakan untuk menilai tingkat kepedulian dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan berbasis pengetahuan lingkungan (Riki Sanjaya, 2023).

## **2.2.8 Sustainability Reporting Disclosure**

### **2.2.8.1 Pengertian**

*Sustainability Reporting* adalah bagian penting dari komunikasi keuangan karena memberikan investor dan perusahaan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan. Tujuan dari laporan keberlanjutan adalah untuk menunjukkan pertanggungjawaban atas aktivitas operasional perusahaan, yang sebelumnya hanya berfokus pada keuntungan, namun kini juga menekankan perhatian terhadap isu lingkungan dan sosial (Firiana, 2024).

*Sustainability Reporting Disclosure* akan menyampaikan informasi yang menyeluruh tentang kegiatan serta mutu kinerja perusahaan, dan memenuhi kewajiban sosial serta lingkungan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Di samping itu, penyampaian laporan keberlanjutan dapat mendukung perusahaan dalam mendapatkan izin dan kepercayaan dari komunitas serta lingkungan untuk mendukung keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang melalui etika lingkungan (Sari et al., 2023).

### **2.2.8.2 Integrasi Sustainability Reporting Disclosure Dengan Perspektif Islam**

Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 177, Allah SWT berfirman:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ ﴿١٧٧﴾  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَلَهُوا<sup>ط</sup> وَالصَّالِحِينَ فِي الْبُؤْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ  
الْبُؤْسِ<sup>ط</sup> أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا<sup>ط</sup> وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝ ١٧٧

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 177, menekankan pentingnya keadilan dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, *Sustainability Reporting* bukan hanya untuk memenuhi aturan hukum, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT, di mana laporan harus menggambarkan prinsip dan etika bisnis. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa tindakan baik dan kedermawanan adalah bagian dari iman, sehingga perusahaan perlu melaporkan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Dalam laporan keberlanjutan yang sesuai dengan ajaran Islam, prinsip keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial serta lingkungan sangat penting.

### **2.2.9 Good Corporate Governance (GCG)**

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam (Lastanti & Augustine, 2022) mengartikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu prosedur dan sistem untuk menjalankan operasi bisnis, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan lainnya. Dewan komisaris independen tidak boleh terikat dengan orang lain, termasuk anggota keluarga. (Bangun et al., 2024).

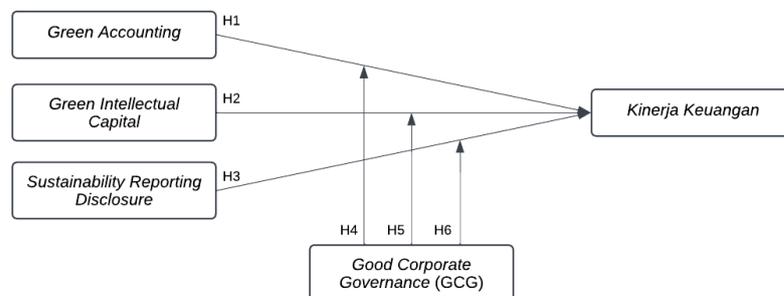
Setiap organisasi perlu menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), karena GCG menuntut adanya sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Merupakan tanggung jawab GCG untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan secara adil. Penerapan sistem GCG yang kuat

telah terbukti memberikan perlindungan yang optimal bagi para pemegang saham, memfasilitasi pemulihan investasi mereka secara cepat dan adil. Selain itu, sistem ini juga menjamin bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen selaras dengan kepentingan jangka panjang perusahaan, serta memprioritaskan keberlanjutan dan nilai perusahaan (Lestari & Zulaikha, 2021).

Dengan penerapan GCG yang efektif, diharapkan pengelolaan perusahaan menjadi lebih transparan bagi semua orang yang melihat laporan keuangan. Konsep GCG menekankan pentingnya kesetaraan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini, proporsi komisaris independen digunakan untuk memproyeksikan mekanisme GCG. Tugas komisaris independen mencakup pemantauan dan pemberian nasihat kepada manajemen, selain memberikan arahan tindakan yang tepat (Arifin et al., 2022).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Analisis terhadap berbagai teori yang membahas determinan kinerja keuangan mengindikasikan bahwa *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, serta *Sustainability Reporting Disclosure* berfungsi sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel terikat. Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance* (GCG) ditambahkan sebagai variabel moderasi dengan tujuan memperkuat atau memodifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dirancang secara sistematis guna memfasilitasi pemahaman terhadap landasan teoritis, sekaligus memberikan visualisasi yang komprehensif terkait dengan dinamika hubungan antarvariabel yang dikaji.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

Sumber: *Data Diolah Peneliti, 2024*

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Mengacu pada temuan dari berbagai studi sebelumnya yang meneliti keterkaitan antara *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, serta *Sustainability Reporting Disclosure* terhadap kinerja keuangan, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai variabel moderasi, maka penelitian ini merumuskan sejumlah hipotesis yang akan diuji validitasnya. Perumusan hipotesis disusun berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibangun sebagai dasar teoritis dalam memahami pola hubungan antarvariabel yang diteliti.

### **2.4.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan.**

Menurut prinsip-prinsip teori sinyal, serta prinsip-prinsip *Green Accounting*, entitas bisnis memiliki kapasitas untuk menyebarkan sinyal positif kepada investor, dengan demikian menyampaikan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Faktor-faktor yang disebutkan di atas memiliki potensi untuk meningkatkan reputasi bisnis dan menarik investor. Penerapan *Green Accounting* oleh perusahaan akan memastikan pencatatan yang baik terhadap alokasi biaya untuk aktivitas lingkungan. Hal ini akan memberikan informasi yang berguna kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang dapat digunakan sebagai referensi saat mengambil keputusan (Ruhayat & Kurniawan, 2024). Eveline & Luky (2022) menyatakan *Green Accounting* akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong konsumen untuk menggunakan produk perusahaan atau investor untuk berinvestasi. Selain itu, Elvan & Aurora (2024) menyatakan *Green accounting* dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen karena di era sekarang kesadaran akan lingkungan sudah mulai meningkat.

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Endang dan Muhammad (2024) mengindikasikan bahwa *Green Accounting* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Kamila et al. (2022) dan Adula dan Natasha (2024) yang menyatakan adanya hubungan positif antara *Green Accounting* dan kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Justita & Riyanto

(2022) serta Nurfaidah et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Bahkan, Eveline & Luky (2022) menyatakan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak berdampak terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini dirancang untuk menguji kembali apakah *Green Accounting* berpengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

#### **2.4.2 Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan.**

Berdasarkan teori sinyal, penyebaran informasi membantu investor membuat keputusan. Pelaku pasar diharapkan akan menganggap informasi dengan nilai positif sebagai berita baik. (Kurnia et al., 2020). Penyampaian penerapan *Green Intellectual Capital* dapat memberikan indikasi yang menguntungkan bagi para investor untuk menaruh modal pada perusahaan itu (Astuti & Datrini, 2021). Fakta bahwa *Green Intellectual Capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan telah terbukti. Perusahaan yang mengelola *Green Intellectual Capital* dapat memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing mereka melalui manajemen tenaga kerja yang lebih baik, pengaturan organisasi, dan penerapan wawasan yang lebih berkelanjutan tentang barang dan jasa (Pratama & Astuti, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicholas & Yvonee (2022) dan Frenly dan Bayu (2023) *Green Intellectual Capital* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. selain itu, Elok et al. (2024) menyatakan *Green Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agnes et al. (2024), Hexana dan Yvonne (2022) dan Indra & Deliza (2023) *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Hasilnya dianggap tidak konsisten berdasarkan temuan penelitian-penelitian di atas. Dengan demikian, peneliti membuat hipotesis berikut:

**H2 : *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

### **2.4.3 Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan.**

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang secara terbuka menyampaikan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada publik sedang mengirimkan sinyal positif kepada para pemangku kepentingannya. Transparansi ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diemban. Tindakan ini tidak hanya membangun kredibilitas di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan sebagai organisasi yang peduli terhadap keberlanjutan jangka panjang. Keterbukaan dalam pengungkapan informasi tersebut dapat mendorong peningkatan kepercayaan pasar, menarik investor yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan, serta secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kinerja finansial perusahaan. Selain itu, perusahaan yang tanggap terhadap isu-isu lingkungan akan cenderung lebih proaktif dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, serta berupaya menjaga reputasi dan citra positif mereka melalui pelaporan yang bertanggung jawab. Langkah ini sekaligus dapat membantu perusahaan mengurangi potensi risiko finansial yang mungkin timbul akibat ketidakpatuhan atau dampak lingkungan yang tidak terkelola (Lu et al., 2021).

*Sustainability Reporting Disclosure* adalah publikasi yang menunjukkan kinerja organisasi dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini berfungsi sebagai sarana bagi organisasi untuk memberikan informasi tentang pencapaian mereka kepada semua pemangku kepentingan yang relevan (Pratama & Astuti, 2024). *Sustainability Reporting Disclosure* akan memberikan informasi yang lengkap mengenai aktivitas dan kinerja perusahaan serta memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dengan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penyampaian laporan yang berkaitan dengan keberlanjutan dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan izin serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan lingkungan untuk membantu perusahaan dalam jangka panjang melalui etika lingkungan (Sari et al., 2023). Selain itu, mengabaikan kepentingan para pemangku kepentingan dapat berdampak buruk terhadap reputasi dan kepercayaan

perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk terhadap kinerjanya (Pradipta et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudi dan Tekad (2022) *Sustainability Reporting Disclosure* memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Dila dan Nurleli (2023) menyatakan *Sustainability Reporting Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Rizqy et al. (2023) menyatakan *Sustainability Reporting Disclosure* berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paschalis (2022) dan Aning (2024) menyatakan *Sustainability Reporting Disclosure* tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan uraian menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : *Sustainability Reporting Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

#### **2.4.4 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi.**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya dengan menggunakan informasi yang diungkapkan. Dalam situasi seperti ini, penerapan *Green Accounting* dapat dianggap sebagai tanda baik bahwa bisnis benar-benar berkomitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi untuk mengurangi jarak informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Dengan adanya GCG yang baik, informasi mengenai praktik *Green Accounting* akan lebih transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan melalui *Good Corporate Governance* (GCG) (Banijona et al., 2023). Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Kamila (2022) Kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Green Accounting* yang didukung oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan, Endang dan Muhammad (2024) mengklaim bahwa *Good Corporate Governance*

tidak dapat mengontrol dampak *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Agnes et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), yang diwakili oleh dewan komisaris independen, tidak dapat mengendalikan hubungan antara *Green Accounting* dan kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti membuat hipotesis berikut:

**H4 : *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan**

#### **2.4.5 Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi.**

Bisnis dengan *Green Intellectual Capital* yang kuat lebih cenderung berinvestasi dalam praktik-praktik yang ramah lingkungan. Memiliki potensi untuk meningkatkan reputasi mereka dan menarik investor melalui investasi ini. Sesuai dengan teori sinyal, hal tersebut dapat menjadi sinyal kepada investor. Investor dapat mengamati penggunaan *Green Intellectual Capital* sebagai dorongan untuk menanamkan modal di sebuah perusahaan (Astuti & Datrini, 2021). *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi untuk menurunkan ketidakseimbangan informasi antara pihak manajerial dan para pemangku kepentingan. Dengan adanya GCG yang baik, informasi mengenai praktik *Green Intellectual Capital* akan lebih transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan semakin relevan, terutama karena fungsi *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai moderator. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes et al. (2024) Proksi GCG dewan komisaris independen dapat meningkatkan hubungan antara *Green Intellectual Capital* dan kinerja keuangan. Dewan komisaris independen dapat mendorong manajemen perusahaan untuk terus mengembangkan modal intelektual hijau dan menekankan pentingnya tanggung jawab lingkungan dan bagaimana hal itu berdampak pada kinerja keuangan. Dengan demikian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

### **H5 : *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

#### **2.4.6 Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi.**

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan kualitas tinggi lebih cenderung menunjukkan keunggulan kompetitif mereka ke pasar. Sebaliknya, perusahaan dengan kualitas rendah biasanya hanya memberikan informasi yang diperlukan. Sinyal informasi harus disebarakan oleh perusahaan kepada pihak luar. Untuk memfasilitasi analisis keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat. Publikasi informasi akan memberi sinyal kepada investor dalam proses pengambilan keputusan. Jika informasi yang disampaikan memiliki nilai positif, maka diharapkan pelaku pasar akan menilai informasi tersebut sebagai sinyal yang menggembirakan. (Kurnia et al., 2020).

Dengan mengungkapkan *Sustainability Reporting* perusahaan memberikan sinyal bahwa mereka tidak hanya menginformasikan laporan keuangan saja tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dapat menciptakan diferensiasi di pasar, sehingga dapat berpotensi meningkatkan pangsa pasar mereka (Harif & Natasha, 2024). Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Utariyani & Wirajaya, 2023). Perusahaan memerlukan kepercayaan pemangku kepentingan untuk beroperasi dengan baik. Tanpa kepercayaan ini, perusahaan tidak dapat maju.

*Good Corporate Governance* (GCG) memainkan peran krusial sebagai variabel moderasi. Penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik memastikan bahwa perusahaan menjalankan operasionalnya dengan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Hal ini, pada gilirannya, memperkuat dan meningkatkan efektivitas *Sustainability Reporting Disclosure*, karena memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi yang disampaikan mencerminkan komitmen nyata perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2024) *Good Corporate*

*Governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan antara *Sustainability Reporting Disclosure* dengan kinerja keuangan baik dalam dimensi ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H6 : *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *Sustainability Reporting Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Arfiani & Sugeng, 2024). Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif, yang dirancang untuk memberikan penjelasan yang sistematis dan objektif mengenai karakteristik objek atau fenomena yang sedang diteliti. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana variabel-variabel yang dianalisis saling berinteraksi dalam konteks yang lebih luas.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor industri manufaktur, khususnya di bidang makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh melalui situs resmi BEI di <https://www.idx.co.id/id> serta website masing-masing perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut untuk periode 2021 hingga 2023. Pemilihan data yang berasal dari sumber resmi ini sangat penting untuk menjamin akurasi dan keandalan informasi yang dianalisis, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah populasi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2021 hingga 2023, yaitu sebanyak 95 populasi. Perusahaan manufaktur dipilih karena proses operasionalnya dimulai dari pengelolaan bahan baku hingga menghasilkan produk akhir. Proses ini tentunya

menghasilkan limbah produksi yang berkaitan dengan *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, dan *Sustainability Reporting Disclosure*. Selain itu, pemilihan sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini karena berdasarkan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Dyan Garneta PS menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman adalah bagian penting yang berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia. Ini terbukti dari sumbangan sektor ini pada kuartal pertama tahun 2024, yang mencapai 39,91% dari PDB industri non-migas dan 6,97% dari PDB nasional.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel dapat diartikan sebagai representasi dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data sebenarnya dalam suatu kajian. Dalam pengertian lain, sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan wakil untuk keseluruhan populasi (Amin et al., 2023). 30 perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman dijadikan sampel penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang lebih representatif dan sesuai dengan fokus kajian, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dan mendukung analisis yang lebih akurat (Dewi et al., 2022). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih sesuai dan memberikan informasi yang diperlukan untuk analisis. Pemilihan sampel didasarkan pada standar berikut:

1. Penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.

2. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam cakupan penelitian ini adalah mereka yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan setiap tahun sepanjang periode 2021 hingga 2023.
3. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam penelitian ini telah mencatatkan laba yang berkelanjutan dari tahun 2021 hingga 2023.
4. Perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian ini telah tercatat menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2021 hingga 2023.

**Tabel 3. 1**  
**Teknik Pengumpulan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	95
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan atau laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023.	41
Perusahaan mengalami laba berturut-turut pada tahun 2021 hingga 2023.	33
Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2021 hingga 2023.	30
jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	30

Sumber: *Data Diolah Peneliti, 2024*

Berdasarkan pengumpulan data sebelumnya, 30 perusahaan telah diidentifikasi sebagai sampel yang sesuai untuk diikutsertakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2021 hingga 2023, menghasilkan total 90 data yang dikumpulkan selama tiga tahun. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
3.	BISI	Bisi Internasional Tbk.
4.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

10.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
11.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
12.	FAPA	FAP Agri Tbk.
13.	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
14.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
15.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
16.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
17.	MAIN	Malindo Feedmil Tbk.
18.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
20.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
21.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
23.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
25.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
26.	STTP	Siantar Top Tbk.
27.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
28.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
29.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
30.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Sumber: *Data Diolah Peneliti, 2024*

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini disebut sebagai data sekunder, yang berarti bahwa informasi tersebut berasal dari pengumpulan sebelumnya yang dilakukan oleh pihak eksternal, sehingga peneliti dapat mengaksesnya secara tidak langsung. Sumber data ini berasal dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, antara lain, *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, *Sustainability Reporting Disclosure*, Kinerja Keuangan, dan *Good Corporate Governance*.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pendekatan ini mengandalkan penggunaan dokumen atau catatan yang telah tersedia sebagai sumber informasi, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta di situs web resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dokumen-

dokumen ini memberikan informasi yang relevan dan terpercaya untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Dependen (Y)**

Kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor dalam penelitian ini. Masalah kinerja keuangan tetap menjadi salah satu topik penting yang mendapat perhatian utama dari regulator maupun manajer perusahaan. Kedua pihak ini terus berusaha untuk mengidentifikasi berbagai variabel yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi operasional dan keberlanjutan yang optimal (Ousama et al., 2020). Kinerja keuangan dapat diinterpretasikan melalui rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA). Rumus pengukuran ROA berdasarkan (Putra & Subroto, 2022) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ROA dipilih karena berfungsi sebagai ukuran efektivitas pengelolaan aset perusahaan dan dapat menggambarkan keuntungan yang diperoleh dari investasi pada aset untuk mendukung keberlangsungan perusahaan (Dewi et al., 2022). Kamila (2022) *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu pengukuran profitabilitas yang paling umum digunakan oleh setiap bisnis dan mudah dipahami dan dihitung.

#### **3.7.2 Variabel Independen (X)**

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, dan *Sustainability Reporting Disclosure*.

### 3.7.2.1 Green Accounting

*Green Accounting* berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan efisiensi, mengurangi kewajiban, dan menciptakan rintangan bagi pesaing untuk memasuki pasar. Selain itu, *Green Accounting* merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi perusahaan namun tetap memperhatikan lingkungan. (Nurfaidah et al., 2024). Metode dummy digunakan untuk menilai variabel independen *Green Accounting*. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* diberikan nilai 1 dan perusahaan yang tidak menerapkannya diberikan nilai 0 (Suryaningrum et al., 2024).

### 3.7.2.2 Green Intellectual Capital

*Green Intellectual Capital* terdiri dari tiga elemen yang meliputi *Green Human Capital*, *Green Structural Capital* dan *Green Relational Capital* (Bangun et al., 2024). Dalam menilai *Green Intellectual Capital* dapat memanfaatkan *Green Intellectual Capital Index*, di mana setiap elemen yang terungkap memperoleh skor 1, sedangkan yang tidak terungkap mendapatkan skor 0. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah membagi skor tersebut dengan jumlah keseluruhan kriteria yang diungkapkan (Sahid & Henny, 2023). Adapun rumusnya yaitu:

$$GICI = \frac{\text{Total Score yang diperoleh}}{\text{Total Maksimum Score (18)}}$$

Indikator *Green Intellectual Capital Index* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Indikator GICI**

No.	Indikator
<b><i>Green Human Capital (GHC)</i></b>	
GHC1	Sumber daya manusia dalam perusahaan memiliki produktivitas serta ikut serta dalam pelestarian lingkungan
GHC2	Sumber daya manusia perusahaan mempunyai kompetensi yang memadai dalam menjaga lingkungan
GHC3	Sumber daya manusia perusahaan memberikan pelayanan dan produk yang berkualitas dalam menjaga lingkungan
GHC4	Perusahaan bersedia membantu dan bekerja sama melindungi lingkungan
GHC5	Manajer mendukung karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga lingkungan
<b><i>Green Structural Capital (GSC)</i></b>	

GSC1	Perusahaan memiliki sistem pengelolaan lingkungan hidup yang tinggi
GSC2	Perusahaan memiliki staf manajemen dalam bidang lingkungan yang tinggi dari total jumlah karyawan
GSC3	Perusahaan membuat investasi fasilitas perlindungan lingkungan hidup yang memadai
GSC4	Perusahaan telah membuat peraturan yang rinci terhadap lingkungan
GSC5	Proses operasi keseluruhan terhadap perlindungan lingkungan dalam perusahaan berjalan dengan lancar
GSC6	Perusahaan membentuk komite khusus untuk memajukan isu utama perlindungan lingkungan
GSC7	Perusahaan membuat sistem penghargaan atas tercapainya tugas lingkungan
GSC8	Perusahaan memiliki sistem manajemen pengetahuan mengenai lingkungan yang menguntungkan
<b><i>Green Relational Capital (GRC)</i></b>	
GRC1	Perusahaan merancang produk ataupun jasa sesuai dengan permintaan konsumen terhadap lingkungan
GRC2	Konsumen merasa puas dengan desain produk dan jasa yang ramah lingkungan
GRC3	Adanya hubungan yang baik mengenai perlindungan lingkungan antara perusahaan dengan pemasok
GRC4	Adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan pelanggan yang peduli terhadap perlindungan lingkungan
GRC5	Bekerja sama dengan mitra strategis lainnya (pemerintah) yang peduli dengan perlindungan lingkungan

Sumber: *Data diolah penulis, 2024*

### 3.7.2.3 Sustainability Reporting Disclosure

Pengukuran *Sustainability Reporting Disclosure* dalam studi ini diterapkan dengan menggunakan proksi Indeks GRI G4. Jika suatu perusahaan menyampaikan *Sustainability Reporting Disclosure* yang sesuai dengan indeks GRI G4, maka perusahaan itu akan mendapatkan 1 poin untuk setiap aspek yang diungkapkan. Sebaliknya, jika tidak, perusahaan tidak akan menerima poin untuk aspek tersebut. Indeks pedoman GRI G4 mencakup 91 indikator yang merangkum berbagai aspek dan menggunakan rumus yang ditentukan sebagai berikut.

$$SRDI = \frac{\text{Total Score yang diperoleh}}{\text{Total Maksimum Score (91)}}$$

Adapun indikator GRI G4 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 4**  
**Indikator GRI G4**

No.	Indikator
<b>Kategori Ekonomi</b>	
<b>Aspek Kinerja Ekonomi</b>	
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
<b>Aspek Keberadaan Di Pasar</b>	
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan Dengan upah minimum regional di lokasi- lokasi operasional yang signifikan
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
<b>Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
<b>Aspek Praktik Pengadaan</b>	
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>Kategori Lingkungan</b>	
<b>Aspek Bahan</b>	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang
<b>Aspek Energi</b>	
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN5	Intensitas energi
EN6	Pengurangan konsumsi energi
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
<b>Aspek Air</b>	
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Aspek Keanekaragaman Hayati</b>	
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
<b>Aspek Emisi</b>	
EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
EN21	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
<b>Aspek Efluen Dan Limbah</b>	
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 lampiran I, II, III, Dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air Dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan Limpasan dari organisasi
<b>Aspek Produk Dan Jasa</b>	
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
<b>Aspek Kepatuhan</b>	
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
<b>Aspek Transportasi</b>	
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
<b>Aspek Lain-Lain</b>	
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>Aspek Asesmen Pemasok Atas Lingkungan</b>	
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan

EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Kategori Sosial</b>	
<b>Aspek Kepegawaian</b>	
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut Gender
<b>Aspek Hubungan Industrial</b>	
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
<b>Aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja</b>	
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
<b>Aspek Pelatihan dan Pendidikan</b>	
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA11	Persentase karyawan yang menerima revidi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
<b>Aspek Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang</b>	
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
<b>Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki</b>	
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

---

**Aspek Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan**

---

LA14      Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan

---

LA15      Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

---

**Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan**

---

LA16      Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

---

**Kategori Hak Asasi Manusia**

---

**Aspek Investasi**

---

HR1      Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang Menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia

---

HR2      Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih

---

**Aspek Non-diskriminasi**

---

HR3      Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil

---

**Aspek Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama**

---

HR4      Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut

---

**Aspek Pekerja Anak**

---

HR5      Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan

---

**Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja**

---

HR6      Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa Atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala Bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

---

**Aspek Praktik Pengamanan**

---

HR7      Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi

---

**Aspek Hak Adat**

---

HR8      Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil

---

**Aspek Asesmen**

---

HR9      Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia

---

HR10      Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

---

HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b>	
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>Kategori Masyarakat</b>	
<b>Aspek Masyarakat Lokal</b>	
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan Program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap Masyarakat lokal
<b>Aspek Anti-korupsi</b>	
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan Korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
<b>Aspek Kebijakan Publik</b>	
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
<b>Aspek Anti Persaingan</b>	
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik Monopoli dan hasilnya
<b>Aspek Kepatuhan</b>	
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
<b>Aspek Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat</b>	
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat</b>	
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Kategori Tanggung Jawab Atas Produk</b>	
<b>Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>	
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
<b>Aspek Pelebelan Produk dan Jasa</b>	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur

	organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
<b>Aspek Komunikasi Pemasaran</b>	
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
<b>Aspek Privasi Pelanggan</b>	
PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<b>Aspek Kepatuhan</b>	
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: <https://www.globalreporting.org/>

### 3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi dan memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang baik, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan pada hasil yang diukur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agnes et al. (2024) penelitian GCG dapat menggunakan proksi komisaris independen (PDKI). Proksi dewan komisaris independen sering digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dikelola dan untuk melindungi kepentingan pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas.

Pemilihan proksi dewan komisaris independen (PDKI) sebagai pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) karena dewan komisaris independen mempunyai peran dominan dalam perusahaan sehingga dapat memberikan nasihat kepada direksi perusahaan, serta jika terdapat penyimpangan yang melibatkan direksi, dewan komisaris independen dapat memberikan mandat kepada komite

audit untuk melakukan audit khusus (Putri & Astuti, 2024). Penggunaan dewan komisaris independen sebagai proksi untuk menilai diharapkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan kontribusi yang lebih objektif untuk keberlanjutan suatu perusahaan (Permatasari & Widianingsih, 2020). Faktor ini dipengaruhi oleh peran dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen perusahaan, anggota dewan komisaris lainnya, ataupun pemegang saham pengendali. Selain itu, mereka juga tidak terikat oleh hubungan bisnis atau kepentingan tertentu yang dapat mengganggu kebebasan mereka dalam mengambil keputusan secara objektif dan independen. Dengan demikian, dewan komisaris independen dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak dipengaruhi oleh kepentingan eksternal atau internal yang bersifat bias (Arifin et al., 2022). Berdasarkan hal-hal tersebut dapat menunjukkan proksi dewan komisaris independen (PDKI) dapat mewakili pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG). Adapun rumus pengukuran dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

**Tabel 3. 5**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>		
1.	<i>Green Accounting</i>	Penelitian ini menggunakan metode dummy untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan penerapan <i>Green Accounting</i> . Perusahaan yang menerapkan prinsip <i>Green Accounting</i> diberikan nilai 1, sementara perusahaan yang tidak mengadopsi pendekatan tersebut diberi nilai 0. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang jelas dan terstruktur mengenai perbedaan antara perusahaan yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam akuntansi mereka dan yang tidak.
2.	<i>Green Intellectual Capital</i>	$GICI = \frac{\text{Total Score yang diperoleh}}{\text{Total Maksimum Score (18)}}$ Pengukuran <i>Green Intellectual Capital</i> (GIC) dalam penelitian ini dilakukan

		dengan menggunakan <i>Green Intellectual Capital Index (GICI)</i> , yang terdiri dari 18 indikator. Setiap perusahaan yang mengungkapkan aspek tertentu dalam indikator GICI akan diberikan skor 1, sedangkan jika aspek tersebut tidak diungkapkan, perusahaan akan diberi skor 0. Skor total yang diperoleh berdasarkan indikator GICI kemudian dihitung dengan membagi jumlah aspek yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total jumlah indikator yang ada, yaitu 18 indikator.
3.	<i>Sustainability Reporting Disclosure</i>	$SRDI = \frac{\text{Total Score yang diperoleh}}{\text{Total Maksimum Score (91)}}$ <p>Pengukuran <i>Sustainability Reporting Disclosure (SRD)</i> dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan <i>Sustainability Reporting Disclosure Index</i> yang didasarkan pada standar <i>Global Reporting Initiative (GRI) G4</i>, yang mencakup 91 indikator. Setiap perusahaan akan diberikan 1 poin untuk setiap aspek yang diungkapkan sesuai dengan indikator tersebut. Jika perusahaan tidak mengungkapkan aspek tertentu, maka tidak ada poin yang diberikan untuk indikator tersebut. Total poin yang diperoleh dari pengungkapan aspek-aspek tersebut kemudian dibagi dengan jumlah total indikator dalam <i>GRI G4</i>, yaitu sebanyak 91 indikator, untuk menghasilkan skor akhir yang mencerminkan tingkat keterbukaan laporan keberlanjutan perusahaan.</p>
<b>Variabel Dependen</b>		
4.	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
<b>Variabel Moderasi</b>		
5.	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	$PDKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}}$

Sumber: Data diolah penulis, 2024

### **3.8 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data numerik untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis data, pendekatan deskriptif kuantitatif dan analisis data panel diterapkan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang didukung oleh perangkat lunak EViews 12. EViews 12 dipilih sebagai alat analisis karena kemampuannya untuk menangani dan mengolah dua jenis data, yaitu data time series (rangkaian waktu) yang mengacu pada data yang dikumpulkan secara berurutan selama periode waktu tertentu, dan data cross-sectional yang mencakup informasi dari berbagai individu atau kelompok pada titik waktu yang sama. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Berbagai ukuran statistik, seperti rata-rata, deviasi standar, varians, nilai maksimum dan minimum, total jumlah, rentang, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi), digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data yang diamati. Statistik deskriptif ini berfungsi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang diperoleh dari penelitian secara sistematis, sehingga memudahkan pemahaman terhadap pola-pola yang ada dalam data.

#### **3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel**

Ada tiga pengujian model yang dapat dilakukan untuk memilih model yang tepat untuk analisis data panel, yaitu

##### **3.8.2.1 Uji Chow**

Tujuan uji Chow adalah untuk menentukan apakah model efek umum atau efek tetap adalah yang terbaik untuk penelitian. Dalam Uji Chow, dua hipotesis diuji:  $H_0$  menunjukkan model yang menggunakan pendekatan common effect, dan  $H_1$  menunjukkan model yang menggunakan pendekatan fixed effect. Dalam penelitian ini, nilai probabilitas cross-section F dan chi square digunakan untuk

menganalisis uji coba. Jika probabilitas kurang dari 0,05, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, tetapi jika probabilitas lebih dari 0,05, H<sub>0</sub> diterima.

#### **3.8.2.2 Uji Hausman**

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model estimasi regresi mana yang paling cocok untuk data panel. Model ini dapat berupa model efek tetap atau model efek acak. Dua hipotesis diuji dalam penelitian ini: H<sub>0</sub> menunjukkan bahwa model yang tepat adalah model dengan pendekatan efek acak; dan H<sub>1</sub> menunjukkan bahwa model yang tepat adalah model dengan pendekatan efek tetap. Pengujian ini menggunakan distribusi chi-kuadrat. Di sini, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) akan ditolak jika probabilitas hasil uji Hausman lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), dan model efek tetap (fixed effect) akan dipilih untuk analisis.

#### **3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model estimasi data panel antara model efek random dan model efek umum. Distribusi chi-kuadrat dengan derajat kebebasan yang disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang terlibat dalam model digunakan dalam uji ini. Dalam pengujiannya, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) menunjukkan bahwa model efek tunggal lebih cocok, sedangkan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa model efek acak adalah pilihan yang tepat. Jika nilai statistik LM melebihi nilai kritis chi-kuadrat pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), H<sub>0</sub> ditolak dan efek acak model dinyatakan lebih tepat. Sebaliknya, jika nilai statistik LM lebih rendah dari nilai chi-kuadrat, maka H<sub>0</sub> diterima.

#### **3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana satu variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen secara simultan. Teknik ini dipilih karena mampu menangani karakteristik data panel, yang merupakan gabungan antara data lintas individu (cross-section) dan data runtut waktu (time-series). Dengan demikian, metode ini sangat sesuai untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan kompleks antar variabel dalam konteks data yang bervariasi antar waktu dan entitas. Hasilnya akan lebih informatif dan bervariasi, dan masalah kolinieritas antar variabel akan berkurang, yang

menghasilkan analisis yang lebih efisien. Untuk analisis regresi linear berganda, model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 1 X1 + 2 X2 + 3 X3 + e_{it}$$

Keterangan: Y adalah kinerja keuangan, X1 adalah *Green accounting*, X2 adalah *Green Intellectual Capital*, X3 adalah *Sustainability Reporting Disclosure*, dan  $\alpha$  adalah konstanta., dan  $\alpha$  adalah slope atau perkiraan koefisien. e = eror, i = data bisnis, dan t = data periode waktu.

### **3.8.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi kualitas model regresi yang digunakan. Untuk menjadikan model regresi linear sebagai alat yang akurat untuk membuat prediksi, beberapa asumsi klasik harus dipenuhi. Di antaranya adalah beberapa pengujian uji asumsi klasik.

#### **3.8.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah setiap variabel dalam model memiliki pola distribusi yang mendekati normal. Pengujian ini sangat penting karena sebagian besar metode statistik parametrik mensyaratkan bahwa residual atau galat dari model regresi terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji ini perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum menganalisis hubungan antar variabel lainnya. Apabila distribusi residual tidak normal, maka validitas hasil analisis statistik akan dipertanyakan, dan penggunaan metode parametrik menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji Jarque-Bera, metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi normalitas data, digunakan dalam perangkat lunak Eviews 12. Ketika nilai probabilitas signifikansi melebihi 0,05, asumsi distribusi normal dilakukan, karena itu mendukung penerimaan H0. Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal, dan H0 ditolak.

#### **3.8.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan korelasional yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi secara kuat, maka keakuratan dalam

mengestimasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dapat terganggu. Untuk mengidentifikasi potensi masalah ini, dilakukan pengujian menggunakan matriks korelasi yang dianalisis melalui perangkat lunak EViews 12. Dalam interpretasinya, apabila nilai koefisien korelasi antara dua variabel independen berada di bawah angka 0,80, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi melebihi 0,80, hal tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan antar variabel.

#### **3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menemukan ketidakconsistenan atau ketidakseragaman dalam error (residual) antar pengamatan dalam model regresi. Uji Glejser adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas. Nilai absolut residual, yang merupakan selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi terhadap masing-masing variabel independen, dikurangi dengan metode ini. Di sini, nilai absolut menunjukkan besarnya deviasi tanpa mempertimbangkan apakah itu positif atau negatif. Nilai signifikansi tes lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas; sebaliknya, nilai p kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa varians residual tidak homogen, yang menunjukkan bahwa model mengalami heteroskedastisitas.

#### **3.8.4.4 Uji Auto Korelasi**

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara nilai residual pada suatu periode tertentu (t) dengan nilai residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW), yang merupakan teknik statistik umum untuk mengevaluasi apakah residual dalam model memiliki pola tertentu dari waktu ke waktu. Hasil dari uji ini diinterpretasikan berdasarkan nilai statistik DW: jika nilai berada antara 0 hingga 1,5, maka mengindikasikan adanya autokorelasi positif; jika berada di rentang 1,5 hingga 2,5, maka tidak ditemukan indikasi autokorelasi; sedangkan nilai antara 2,5 hingga 4 menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Evaluasi ini penting untuk menjamin bahwa model

regresi memenuhi asumsi klasik, khususnya dalam konteks data runtun waktu (time-series) atau panel.

### **3.8.5 Uji Signifikansi**

#### **3.8.5.1 Uji Koesfisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan proporsi variabilitas yang terjadi pada variabel dependen sebagai akibat dari pengaruh variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> berada di antara 0 dan 1 dan semakin tinggi nilainya, semakin besar kontribusi variabel terikat.

#### **3.8.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengevaluasi validitas hipotesis penelitian. Uji ini juga mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen masing-masing dan juga mengevaluasi signifikansi nilai konstanta dalam model regresi. Kriteria statistik berikut digunakan untuk melakukan pengujian:

- 1). Jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) ditolak, yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Hipotesis uji-t adalah sebagai berikut.

##### *1. Green Accounting*

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = 0$ , *Green Accounting* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan

H<sub>1</sub> :  $\beta_1 \neq 0$ , *Green Accounting* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan

##### *2. Green Intellectual Capital*

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = 0$ , *Green Intellectual Capital* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan

H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , *Green Intellectual Capital* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan

### 3. *Sustainability Reporting Disclosure*

H0 :  $\beta_1 = 0$ , *Sustainability Reporting Disclosure* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan

H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , *Sustainability Reporting Disclosure* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan

### 3.8.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi dapat diperiksa dengan menggunakan analisis moderasi. Semua asumsi yang digunakan untuk analisis regresi standar setara dengan yang digunakan untuk analisis regresi moderasi, jadi semua asumsi yang berlaku untuk analisis regresi moderasi juga berlaku untuk analisis regresi standar. Moderated Regression Analysis (MRA) adalah alat yang digunakan untuk menentukan apakah variabel tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, tujuan dari analisis regresi moderasi adalah untuk menentukan apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan kinerja keuangan, akuntansi hijau, dan kekayaan intelektual hijau dengan kinerja keuangan. Studi ini menghasilkan model persamaan regresi moderasi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 X_3 Z + e$$

Keterangan: Y adalah kinerja keuangan, X1 adalah *Green Accounting*, X2 adalah *Green Intellectual Capital*, X3 adalah *Sustainability Reporting Disclosure*, Z adalah *Good Corporate Governance*,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta$  adalah slope atau koefisien estimate, e adalah standar error.

Hipotesis yang digunakan dalam menguji variabel moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. *Green Accounting*

H0 :  $\beta_1 = 0$ , *Good Corporate Governance* tidak memoderasi hubungan antara *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan

H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan

## 2. *Green Intellectual Capital*

H0 :  $\beta_1 = 0$ , *Good Corporate Governance* tidak memoderasi hubungan antara *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

## 3. *Sustainability Reporting Disclosure*

H0 :  $\beta_1 = 0$ , *Good Corporate Governance* tidak memoderasi hubungan antara *Sustainability Reporting Disclosure* terhadap kinerja keuangan

H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara *Sustainability Reporting Disclosure* terhadap kinerja keuangan

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang bergerak di industri makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keberlanjutan dan keuangan yang diterbitkan selama periode 2021–2023 adalah fokus penelitian ini. Dari total 95 perusahaan yang terdaftar di industri tersebut, 30 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh sesuai dan representatif dengan tujuan penelitian.

##### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Sekumpulan teknik yang dikenal sebagai statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang diamati melalui berbagai ukuran. Jumlah total, rentang, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi), standar deviasi, varians, dan nilai maksimum dan minimum adalah semua ukuran ini. Selain itu, perlu diingat bahwa statistik deskriptif tidak hanya terkait dengan pengumpulan dan analisis data tetapi juga dengan penyajian hasil penelitian. Kinerja Keuangan (Y), *Green Accounting* (X1), *Green Intellectual Capital* (X2), *Sustainability reporting Disclosure* (X3), dan *Good Corporate Governance* (Z) adalah variabel-variabel utama dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan adalah :

**Tabel 4. 1**  
**Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.833333	0.589667	0.472900	0.092722	0.397511
Median	1.000000	0.611000	0.473000	0.085000	0.333000
Maximum	1.000000	0.667000	0.538000	0.222000	0.667000
Minimum	0.000000	0.500000	0.374000	0.001000	0.333000
Std.Dev	0.374766	0.049723	0.029440	0.057636	0.087386
Skewnes	-1.788854	-0.098984	-1.199879	0.346868	1.203754
Kurtosis	4.200000	2.283961	6.235490	2.235590	3.767856

Sumber: *Data diolah E-Views 12 (2025)*

Dari 90 titik data yang diteliti, nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) berkisar antara 0.001000 sebagai nilai terendah dan 0.222000 sebagai nilai tertinggi, dengan rata-rata 0.092722, sesuai dengan hasil penghitungan statistik deskriptif Tabel 4.1. Hal ini menunjukkan tren peningkatan kinerja keuangan di antara perusahaan-perusahaan produksi makanan dan minuman. Standar deviasi dari variabel ini adalah 0.057636, yang lebih kecil dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa ada distribusi nilai yang sama atau homogenitas dalam data untuk variabel ini.

Dengan rata-rata sebesar 0.833333, variabel *Green Accounting* (X1) bervariasi antara 0.000000 dan 1.000000, nilai terendah dan tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel dapat berhasil menerapkan *green accounting*. Dengan standar deviasi sebesar 0.374766, variabel ini berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pemerataan nilai atau homogenitas pada data variabel ini.

Variabel *Green Intellectual Capital* (X2) memiliki rata-rata sebesar 0.589667 dan kisaran 0.500000 hingga 0.667000. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menerapkan *green intellectual capital* dengan baik. Standar deviasi dari variabel ini adalah 0.049723, yang lebih kecil dari rata-rata. Hal ini mengindikasikan adanya pemerataan nilai atau homogenitas pada data variabel ini.

Variabel *Sustainability Reporting* (X3) berada di antara 0.374000 dan 0.538000, dengan rata-rata 0.472900. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel telah mengungkapkan laporan keberlanjutan dengan cukup baik. Standar deviasi dari variabel ini adalah 0.029440, berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pemerataan nilai atau homogenitas pada data variabel ini.

*Good Corporate Governance* (Z) variabel ini memiliki rentang nilai, dengan rata-rata sebesar 0.397511, maksimum 0.667000, dan minimum 0.333000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel cukup baik dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Standar deviasi dari variabel ini adalah 0.087213, berada di bawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pemerataan nilai atau homogenitas pada data variabel ini.

### 4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan sebelum melakukan analisis regresi data panel. Tujuannya adalah untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Studi ini menggunakan tiga model: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji yang digunakan untuk memilih model ini terdiri dari tiga uji yang berbeda: uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

#### 4.1.3.1 Uji Chow

Tujuan uji Chow adalah untuk menentukan apakah model efek umum atau efek tetap adalah yang terbaik untuk penelitian. Dalam Uji Chow, dua hipotesis diuji:  $H_0$  menunjukkan model yang menggunakan pendekatan common effect, dan  $H_1$  menunjukkan model yang menggunakan pendekatan fixed effect. Dalam penelitian ini, nilai probabilitas cross-section F dan chi square digunakan untuk menganalisis uji coba. Jika probabilitas kurang dari 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, tetapi jika probabilitas lebih dari 0,05,  $H_0$  diterima.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4,994911	(29,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	114,949688	29	0.0000

Sumber: *Data diolah E-Views 12 (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.2 dari analisis Chow, nilai probabilitas chi-kuadrat dan nilai F cross-sectional berada di bawah  $\alpha = 0,05$ , yang mengindikasikan penolakan hipotesis nol. Jadi, menunjukkan model terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang tepat. Ini termasuk fixed effect model atau random effect model. Uji ini menguji hipotesis berikut:  $H_0$ : Model yang menggunakan pendekatan random effect;  $H_1$ : Model yang menggunakan pendekatan fixed effect. Pengujian ini menggunakan distribusi chi square, dengan asumsi bahwa jika probabilitas uji Hausman lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan model fixed effect akan dipilih.

**Tabel 4. 3**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3,435166	4	0,4878

Sumber: *Data diolah E-Views 12 (2025)*

Uji Hausman pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa 0,4878 lebih tinggi dari 0,05. Berdasarkan hal ini, uji Hausman mengindikasikan bahwa model random effect adalah model yang optimal untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji Hausman yang menolak hipotesis nol, maka langkah selanjutnya dalam prosedur pengujian data adalah uji Lagrange Multiplier.

#### 4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Model estimasi data panel, yang membedakan random effect model dan common effect model, ditentukan dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier. Uji LM mengamati distribusi chi square dengan derajat kebebasan yang sama dengan jumlah variabel bebas. Hipotesis H0 dan H1 menunjukkan masing-masing model common effect dan random effect. Jika nilai statistik LM lebih besar dari chi square (pada  $\alpha = 0,05$ ), maka H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa metode yang dipilih adalah random effect model. Sebaliknya, jika nilai statistik LM lebih kecil dari chi square (pada  $\alpha = 0,05$ ), maka H0 diterima, yang menunjukkan bahwa metode yang dipilih adalah common effect model.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26,40819 (0,0000)	0,151221 (0,6974)	26,55941 (0,0000)

Sumber: *Data diolah E-Views 12 (2025)*

Hasil perhitungan Lagrange Multiplier terdapat pada Tabel 4.4 Nilai Prob. sebesar 0.0000 ( $<0.005$ ), nilai Breusch-Pagan menolak hipotesis nol. Sebagai hasilnya, *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik untuk penelitian ini berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange multiplier. Metode *Generalized Least Squares* (GLS) digunakan oleh model REM, yang menghilangkan persyaratan untuk memvalidasi asumsi-asumsi konvensional setelah model optimal dipilih. Metode GLS menghasilkan estimasi BLUE, biasa

disebut sebagai estimasi linear tak bias terbaik, bahkan ketika ada autokorelasi dalam data (Kosmaryati et al., 2019).

#### 4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Hasil dari proses pemilihan model menunjukkan bahwa *Random effect model* dengan pendekatan *Generalized Least Square (GLS)* adalah yang terbaik untuk penelitian ini. Selanjutnya, karena penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi, dilakukan analisis regresi data panel. Adapun tiga variabel independen pada penelitian adalah *green accounting*, *green intellectual capital*, dan *sustainability reporting disclosure*. Adapun variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Good corporate governance*, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,141	0,151	-0,936	0,351
X1	-0,0002	0,014	-0,019	0,984
X2	-0,034	0,139	-0,250	0,803
X3	0,631	0,282	2,237	0,027

Sumber: *Data diolah E-Views 12 (2025)*

Dari temuan Tabel 4.5, terlihat bahwa persamaan regresi untuk penggunaan model REM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = - 0,141 - 0,0002*X1 - 0,034*X2 + 0,631*X3 + eit$$

Konstanta sebesar -0,141 menunjukkan bahwa jika masing-masing faktor independen dalam penelitian ini (X1, X2, dan X3) dianggap konstan, maka kinerja keuangan (Y) yang merupakan variabel dependen akan memiliki nilai sebesar -0,141.

Variabel independen *green accounting* (X1) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0.0002, menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh *green accounting*. Jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,0002 untuk setiap kenaikan 1% *green accounting*.

Variabel independen *green intellectual capital* (X2), berkorelasi negatif dengan keberhasilan kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai regresi

negatif sebesar 0,034. Kinerja keuangan akan turun sebesar 0,034 untuk setiap 1% pertumbuhan *green intellectual capital*, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama.

Dengan koefisien positif sebesar 0,631, variabel independen, *sustainability reporting disclosure* (X3), terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,631 untuk setiap 1% peningkatan transparansi pelaporan keberlanjutan, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama.

#### 4.1.5 Uji Signifikansi

##### 4.1.4.1. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk memastikan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. (Piepho, 2023). Uji Koefisien Determinasi diketahui dengan nilai R-Squared dengan nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai R-squared yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen yang rendah. Adapun, jika nilai R-squared tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen yang tinggi. Bagian berikut ini akan menyajikan hasil uji koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai uji R<sup>2</sup>.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

R-Square	0.071061
Adjusted R-Squared	0.027347

Sumber: *Data diolah E-Views 12 (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.6, menghasilkan nilai R-squared sebesar 0,071. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting*, *green intellectual capital*, dan *sustainability reporting disclosure* sebesar 7,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

##### 4.1.4.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji-t adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berdampak secara eksklusif pada variabel dependen. Nilai

probabilitas signifikansi yang kurang dari 0,05 dapat digunakan untuk menentukan keberadaan pengaruh variabel tersebut.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	-0.141	0.151	-0.936	0.351	-
X1	-0.0002	0.014	-0.019	0.984	Ditolak
X2	-0.034	0.139	-0.250	0.803	Ditolak
X3	0.631	0.282	2.237	0.027	Diterima

Sumber: *Data diolah E-Views 12 (2025)*

Berdasarkan temuan dalam uji hipotesis, yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, H1 ditolak, karena nilai probabilitas *green accounting* adalah 0.984, yang berada di atas ambang batas 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien regresi, yang juga dikenal sebagai t-statistik, memiliki arah negatif sebesar -0,0002. Temuan penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan.

Demikian juga, hasil untuk H2 ditolak karena nilai probabilitas untuk modal intelektual hijau adalah 0,803, yang lebih dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa t-statistik atau koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0,034. Kesimpulannya adalah kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *green intellectual capital*.

Berbeda dengan hasil pengujian hipotesis, H3 diterima. Nilai probabilitas pengungkapan *sustainability reporting* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,027. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien regresi, atau t-statistik, sebesar 2,237 dan dengan arah yang positif. Dengan demikian, setiap peningkatan pengungkapan *sustainability reporting* sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2,237 satuan. Dengan demikian, pengungkapan *sustainability reporting* yang diukur dengan SRDI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.1.6 Moderated Regression Analysis (MRA)**

Penelitian ini menggunakan satu variabel moderasi, yaitu *good corporate governance*, yang diukur dengan proksi dewan komisaris independen (PDKI), yaitu membagi total dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Uji moderasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *green accounting*,

*green intellectual capital*, dan *sustainability reporting disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berikut adalah hasil analisis regresi moderasi:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.735	0.892	-0.824	0.412
X1	-0.035	0.072	-0.485	0.628
X2	0.331	0.702	0.472	0.637
X3	1.486	1.701	0.873	0.384
Z	1.540	2.491	0.618	0.538
X1Z	0.091	0.189	0.482	0.630
X2Z	-0.990	1.787	-0.554	0.581
X3Z	-2.396	4.689	-0.511	0.610

Sumber: Data diolah E-Views 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai probabilitas sebesar 0,630 lebih tinggi dari 0,05 untuk interaksi antara variabel independen *green accounting* dan *good corporate governance*. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *good corporate governance*.

Demikian pula, terdapat korelasi sebesar 0,581 lebih besar dari 0,05 antara variabel independen *green intellectual capital* dan *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *green intellectual capital* dan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *good corporate governance*.

Sementara itu, hubungan antara *sustainability reporting disclosure* dan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *good corporate governance*, yang dibuktikan dengan adanya interaksi antara variabel independen *sustainability reporting disclosure* dan *good corporate governance* yaitu  $0,610 > 0,05$ .

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 *green accounting* tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* belum memberikan kontribusi yang signifikan sehingga kinerja keuangan belum mempengaruhi penerapannya. Meskipun penerapannya dapat mengakibatkan kerugian jangka pendek, manfaat jangka panjang bagi perusahaan cenderung lebih besar dari pada

biaya ini. Begitu pula, ukuran perusahaan yang besar tidak serta merta berdampak positif pada kinerja keuangan jika aset yang dimilikinya tidak dikelola dengan baik (Hamdani et al., 2022). Temuan ini bisa disebabkan karena beberapa faktor, seperti biaya lingkungan belum dimasukkan secara jelas dalam laporan keuangan, para pemangku kepentingan masih kurang peduli terhadap isu lingkungan, atau karena perusahaan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek dibandingkan dengan program keinginan jangka panjang (Dita & Ervina, 2021). Selain itu pengeluaran perusahaan untuk keperluan lingkungan yang besar tidak selalu membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik. Ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena biaya lingkungan dianggap sebagai beban yang mengurangi pendapatan, sehingga kinerja keuangan, seperti yang terlihat dari rasio ROA, jadi menurun. Meski begitu, banyak perusahaan tetap rela mengeluarkan biaya tersebut secara sukarela karena mereka berasumsi sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk menjaga reputasi dan citra perusahaan di mata publik (Ruhayat & Kurniawan, 2024).

Terdapat perbedaan antara asumsi teori sinyal dengan hasil penelitian yang diperoleh. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal, seperti investor dan masyarakat, melalui tindakan seperti penerapan *green accounting*, dihipotesiskan bahwa hal ini akan meningkatkan kepercayaan publik dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* belum memberikan dampak yang substansial terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kerangka teori dan aplikasi praktis, di mana biaya lingkungan dianggap sebagai biaya tambahan yang berpotensi mengurangi profitabilitas perusahaan dalam waktu dekat. Meskipun secara teori diharapkan menjadi nilai tambah, dalam kenyataannya pengeluaran tersebut belum mampu meningkatkan rasio profitabilitas seperti ROA, sehingga *green accounting* tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh Faizah (2020), Dwi Pratiwi et al. (2023), dan Nurfaidah

et al. (2024) yang menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.2. Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 4.7 *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibandingkan dengan harapan bahwa investasi dalam *green intellectual capital* dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Salah satu alasannya adalah karena investasi dalam *green intellectual capital* seperti penelitian dan pengembangan, pelatihan sumber daya manusia ramah lingkungan, serta pembaruan teknologi hijau membutuhkan biaya yang besar, sehingga dalam jangka pendek justru dapat menurunkan laba bersih perusahaan (Xu & Liu, 2021). Selain itu, menurut Agnes et al. (2024) manfaat dari penerapan *green intellectual capital* bersifat jangka panjang dan memerlukan biaya besar. Artinya, perusahaan belum bisa merasakan dampak finansial secara langsung setelah melakukan investasi pada aspek-aspek *green intellectual capital*. Biaya besar yang dikeluarkan untuk membangun pengetahuan dan sistem yang mendukung lingkungan sering kali belum diimbangi dengan peningkatan pendapatan dalam waktu dekat. Akibatnya, rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, bahkan bisa menurun dalam periode awal penerapan.

Menurut teori sinyal, penerapan *Green Intellectual Capital* (GIC) seharusnya mampu mengirimkan sinyal positif kepada investor terkait komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan dan inovasi ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa GIC belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah tingginya biaya yang diperlukan untuk mengembangkan dan menerapkan GIC, sementara manfaat finansial yang dihasilkan cenderung bersifat jangka panjang dan tidak langsung terlihat dalam laporan keuangan jangka pendek. Dengan demikian, sinyal yang dikirim melalui penerapan GIC belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor atau menciptakan perubahan nyata pada kinerja keuangan. Temuan ini

sejalan dengan beberapa studi sebelumnya oleh Hexana & Yvonne (2022), dan Agnes (2024) yang menyatakan *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.3. Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 4.7 *sustainability reporting disclosure* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika dianalisis dari tipe kerjanya, maka dapat disimpulkan pada pengungkapan *sustainability reporting* lebih direspon oleh pihak eksternal (investor, dan calon investor). Dalam konteks pengungkapan laporan keberlanjutan, terdapat beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan. Pertama, sanksi terkait dengan pengungkapan adalah hal yang mungkin harus dihadapi perusahaan. OJK telah mengharuskan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek untuk mengungkapkan informasi berkelanjutan. Ketidakpatuhan terhadap persyaratan ini dapat mengakibatkan sanksi hukum, denda, atau bahkan pencabutan izin beroperasi. Oleh karena itu, perusahaan harus mematuhi regulasi yang berlaku terkait dengan *sustainability reporting disclosure*. Selain itu, *sustainability reporting disclosure* juga memiliki dampak pada reputasi perusahaan. Jika sebuah perusahaan dikenal karena melakukan pengungkapan yang transparan dan bertanggung jawab terkait isu-isu berkelanjutan, hal ini dapat meningkatkan citra positif perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Penanaman kepercayaan pemangku kepentingan, yang meliputi pelanggan, investor, dan masyarakat umum, bergantung pada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik-praktik berkelanjutan. Reputasi yang baik ini dapat membawa dampak positif pada hubungan bisnis perusahaan dan kinerja jangka panjang (Kartikasari & Laela, 2023).

*Sustainability reporting disclosure* secara positif mempengaruhi kinerja keuangan, karena perusahaan dengan pelaporan yang kuat sering mengalami peningkatan hasil seperti peningkatan reputasi merek, efisiensi operasional, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, dampaknya bervariasi antar industri dan wilayah karena konteks peraturan dan budaya lokal (Suhatmi et al., 2024).

Relevansi teori sinyal dengan temuan penelitian dibuktikan dengan adanya dampak yang terdokumentasi dari *sustainability reporting disclosure* terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks penelitian ini, pengungkapan *sustainability reporting* dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi strategis yang disampaikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang diungkapkan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun tata kelola. Pengungkapan ini berperan sebagai sinyal positif yang dapat memperkuat kepercayaan investor, kreditor, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya terhadap integritas dan prospek jangka panjang perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan tersebut, perusahaan berpeluang memperoleh dukungan finansial yang lebih besar, serta memperkuat reputasi dan kinerja keuangannya. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil studi sebelumnya oleh Gina et al. (2022), dan Rizqy et al. (2023) yang menyatakan *sustainability reporting disclosure* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.4. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi**

Berdasarkan tabel 4.8 *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau mengubah hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan praktik GCG yang baik sekalipun tidak memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap hasil keuangan perusahaan. Dengan kata lain, penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tidak cukup untuk meningkatkan efektivitas *green accounting* dalam mendorong kinerja keuangan secara langsung.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal. Menurut teori sinyal, investor dan pemangku kepentingan lainnya diharapkan melihat perusahaan menerapkan *good corporate governance*. Pada gilirannya, sinyal-sinyal ini dapat memperkuat hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara *green accounting* dan kinerja

keuangan tidak selalu diperkuat oleh *good corporate governance*. Oleh karena itu, keberadaan *good corporate governance* tidak cukup untuk memastikan bahwa penerapan *green accounting* akan berdampak positif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Agnes et al. (2023), Endang & Muhammad (2024), dan Agnes et al. (2024) yang menyatakan *good corporate governance* tidak berperan sebagai moderator yang mempengaruhi hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan.

#### **4.2.5 Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel Moderasi**

Berdasarkan tabel 4.8 *Good Corporate Governance* (GCG) dalam konteks penelitian ini tidak menunjukkan peran sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara *green intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik tidak memberikan pengaruh signifikan atau perubahan substansial terhadap hubungan antara investasi dalam *green intellectual capital* dan hasil kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, meskipun GCG diterapkan dengan baik, hal tersebut tidak cukup untuk memperkuat dampak dari *green intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Studi ini tidak memberikan dukungan terhadap teori sinyal. Menurut teori sinyal, penerapan *good corporate governance* (GCG) seharusnya dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan antara *green intellectual capital* dan kinerja keuangan. Namun, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak mampu memperbaiki atau meningkatkan hubungan antara *green intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, meskipun GCG diterapkan dengan baik, hal tersebut tidak memastikan bahwa *green intellectual capital* akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes et al. (2024) yang menunjukkan bahwa GCG berperan dalam memperkuat hubungan tersebut.

#### **4.2.6 Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi**

Berdasarkan tabel 4.8 *Good Corporate Governance (GCG)* tidak dapat berperan sebagai moderator yang mempengaruhi hubungan antara *sustainability reporting disclosure* dan kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan walaupun GCG diterapkan, hal itu tidak secara substansial mengubah atau memperkuat korelasi antara *sustainability reporting disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya, perusahaan perlu fokus pada pengembangan *sustainability reporting disclosure* dan peningkatan kinerja keuangan sebagai entitas terpisah, tanpa mengandalkan GCG untuk menghubungkan relasi keduanya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa penerapan GCG yang baik seharusnya dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat memperkuat hubungan antara *sustainability reporting disclosure* dan kinerja keuangan. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak memberikan dampak signifikan dalam memperkuat hubungan tersebut. Dengan kata lain, meskipun GCG diterapkan secara baik, hal ini tidak menjamin bahwa *sustainability reporting disclosure* akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Oktavia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa GCG berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara *sustainability reporting disclosure* dan kinerja keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat menunjukkan bahwa *sustainability reporting disclosure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam praktik bisnis modern. Perusahaan yang secara proaktif mengungkapkan informasi terkait kinerja keberlanjutan mereka cenderung mendapatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya bagi perusahaan untuk mengintegrasikan praktik keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada publik.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa praktik *green accounting* dan *green intellectual capital* tidak secara memengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun praktik-praktik tersebut penting untuk keberlanjutan jangka panjang, dampaknya terhadap kinerja keuangan mungkin tidak terlihat dalam jangka pendek atau mungkin dimediasi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi jangka panjang dan faktor-faktor kontekstual lainnya ketika mengimplementasikan praktik *green accounting* dan mengembangkan *green intellectual capital*.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting*, *green intellectual capital*, dan *sustainability reporting disclosure* terhadap kinerja keuangan. Artinya, meskipun *good corporate governance* penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, hal itu tidak secara signifikan mengubah atau memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan.

## **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, cakupan variabel yang diuji terbatas pada kinerja keuangan, *green accounting*, *green intellectual capital*, dan *sustainability reporting disclosure*, serta peran *good corporate governance* sebagai moderator. Selain itu, sampel dan konteks penelitian yang digunakan tidak dapat digeneralisasikan ke semua perusahaan atau industri, dan periode waktu penelitian serta metode kuantitatif yang digunakan memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas hubungan yang ada.

## **5.3 Saran**

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain serta menambah sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam keputusan investasi, mendorong transparansi dan akuntabilitas, fokus pada investasi jangka panjang, dan mendukung pengembangan standar keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Anisah, N., & Silfia, F. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Pada Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 70–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.235>
- Arfiani, R., & Sugeng. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 58–72.
- Arifin, L., Saputri, N., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *Relevan*, 2(2), 84–99. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3430>
- Astuti, D. P., & Datrini, L. K. (2021). Green competitive advantage: Examining the role of environmental consciousness and green intellectual capital. *Management Science Letters*, 11, 1141–1152. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.11.0025>
- Bajwa, M. M. T., Wood, M. O., & Rus, H. (2023). Scoping the Mediating Role of Corporate Governance on the Relationship Between Sustainability and Financial Performance of Firms. *Journal of Management and Sustainability*, 13(2), 88. <https://doi.org/10.5539/jms.v13n2p88>
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335. <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i2.6584>
- Banijona, A., Wardianda, W., & Wiyono, S. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Dewi, G. K., Basyir, A., & Nursanta, E. (2022). Determinan Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 481–489. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.561>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Dwi Pratiwi, N., Dea Ananta, M., Rahma Fina, F., & Yovita R. Pandin, M. (2023). The Effect of Green Accounting on Economic Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 78–89. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.227>
- Elwisam, Muhani, Ria, Digdowiseiso, K., Kartini, Juliandi, D., & Saputra, D. (2024). IMPLEMENTATION OF SIGNALING THEORY IN FINANCIAL MANAGEMENT: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(3). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-092>
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Eriyanti, Y., & Fitri, A. (2022). The Effect of Disclosure of Sustainability Reporting Based on GRI Standards on Company Performance (Study on Non-Financial Companies Listed on the SRI-KEHATI Index 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 145–154. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10272>
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *JRAK*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Firiana, A. (2024). Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.470>
- Hamdani, Dhea Zatira, & Eni Suharti. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342–357. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.936>
- Harif, A., & Natasha. (2024). A Review on Green Accounting Practices and Sustainable Financial Performance. *Journal of Business Management and Information Systems*, 11, 82–88. <https://doi.org/10.48001/jbmis.2024.si1015>
- Himmah, E. F., Putri, A., & Cristiani, E. (2024). Peran Green Intellectual Capital dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sebagai Perwujudan Energi Berkelanjutan. *Owner*, 8(2), 1865–1876. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2082>
- Jirakraisiri, J., Badir, Y. F., & Frank, B. (2021). Translating green strategic intent into green process innovation performance: the role of green intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*, 22(7), 43–67. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2020-0277>
- Jumadi, N., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *SIMAK*, 19(2), 339–354. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.248>

- Kartikasari, A. D., & Laela, S. F. (2023). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja: Komparasi Kinerja Pasar dan Kinerja Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i1.2469>
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Lastanti, H. S., & Augustine, Y. (2022). The Strength of Good Corporate Governance in Moderating The Effects of Green Intellectual Capital on Green Competitive Advantage and Firm Performance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 85–98. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.13353>
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Lu, W., Zhu, N., & Zhang, J. (2021). The impact of carbon disclosure on financial performance under low carbon constraints. *Energies*, 14(14), 1–19. <https://doi.org/10.3390/en14144126>
- Maqbool, A., & Sheikh, N. A. (2022). Impact of Financial Decisions on Firm Performance: Path Analysis Approach. *South Asian Journal of Management Sciences*, 16(1), 116–125. <https://doi.org/10.21621/sajms.202216.07>
- Nurfaidah, N., Syarifuddin, A., Bunyamin, B., & Hadidu, A. (2024a). The Impact of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Financial Performance. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 5135–5152. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i12.7323>
- Nurfaidah, N., Syarifuddin, A., Bunyamin, B., & Hadidu, A. (2024b). The Impact of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Financial Performance. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 5135–5152. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i12.7323>
- Nurrasyidin, M., Meutia, M., Bastian, E., & Yulianto, A. S. (2024). The Effect Of Green Accounting And Corporate Social Responsibility Implementation On The Profitability Of Mining Companies. *Corporate and Business Strategy Review*, 5(3), 8–16. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i3art1>
- Oktaviani, D. D., & Nurleli. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 337–344. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6367>

- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- Permatasari, F., & Widianingsih, L. P. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 87–114. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1404>
- Piepho, H. P. (2023). An adjusted coefficient of determination (R<sup>2</sup>) for generalized linear mixed models in one go. *Biometrical Journal*, 65(7), 1–17. <https://doi.org/10.1002/bimj.202200290>
- Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- Pratama, R. A., & Astuti, C. D. (2024). *Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Financial Sustainability Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Putri, A. Y., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221–231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>
- Putri, F. A., & Astuti, D. S. P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(3), 01–15. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i3.1899>
- Putri, R. F., Tiara, S., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1), 349–356. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3279>
- Rachmawati, S. (2023). The New Model: Green Innovation Modified to Moderate thInfluence of Integrated Reporting, Green Intellectual Capitatoward Green Competitive Advantage. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 61–67. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13921>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Renaldo, N., & Augustine, Y. (2022). The Effect of Green Supply Chain Management, Green Intellectual Capital, and Green Information System on

- Environmental Performance and Financial Performance. *Archives of Business Research*, 10(10), 53–77. <https://doi.org/10.14738/abr.1010.13254>
- Riyanti, Y. E., & Murwaningsari, E. (2023). *Corporate Governance Role As Moderating Green Intellectual Capital And Green Accounting Influence On Sustainable Finance Implementation*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.59188/devotion.v4i8.545>
- Ruhyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024a). Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue*, 5(1), 618–633. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Ruhyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024b). Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 618–633. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Safiq, M., Selviana, R., & Kusumastati, W. W. (2020). Financial and nonfinancial factors affecting future cashflow and their impacts on financial distress. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 9(5), 212–226. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i5.859>
- Sahid, I. M., & Henny, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Santamaria, M. L., Amaya, N., Grueso Hinstroza, M. P., & Cuero, Y. A. (2021). Sustainability disclosure practices as seen through the lens of the signaling theory: A study of companies listed on the Colombian Stock Exchange. *Journal of Cleaner Production*, 317, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128416>
- Sari, H. P., Harahap, S., Elidawati, & Goh, T. S. (2022). The Effect Of Net Profit, Account Payable, Cash Turnover And Inventory Turnover On Operational Cash Flow In PT. Mulia. In *AGUSTUS* (Vol. 5, Issue 02). <https://doi.org/https://doi.org/10.35129/ajar.v5i02.343>
- Sari, M. P., Dewi, S. R. K., Raharja, S., Dinanti, A., & Rizkyana, F. W. (2023). Good Corporate Governance As Moderation On Sustainability Report Disclosure. *Journal of Governance and Regulation*, 12(3), 16–24. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i3art2>
- Suhatmi, E. C., Dasman, S., Badarisman, D., Nahar, A., & Jaya, A. A. N. A. (2024). *Sustainability Reporting and Its Influence on Corporate Financial Performance: A Global Analysis*. <https://doi.org/10.59613/d0qn5c22>
- Suryaningrum, O., Ubaidillah, M., & Novitasari, M. (2024). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Financial Performance Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderasi*.
- Tandioga, F. A. S., & Prihatin, B. T. (2023). The Development Of Green Intellectual Capital In Indonesia: Scoping Review. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 15(2), 147–161. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v15i2.5532>

- Tjoa, E. V., & Patricia, L. (2022). Green Accounting, Environmental Performance, And Profitability: Empirical Evidence On High Profile Industry In Indonesia. *Research In Management and Accounting*, 5(2), 93–105. <https://doi.org/10.33508/rima.v5i2.4158>
- Ulfa, M., & Citradewi, A. (2023). Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar*. <https://doi.org/10.36733/juara.v13i2>
- Utariyani, N. P. A., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Intensitas Pengungkapan Sustainability Report pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 17. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p02>
- Wijaya, S. E., Emilisa, N., Ardita, S. J., & Ramdhan, M. R. M. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Human Resource Management Terhadap Environmental Performance Yang Dimediasi Oleh Green Innovation Pada Karyawan Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Barat. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 6(1), 170–188. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v6i1.11006>
- Wirawan, E. R., & Angela, A. (2024). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1050–1065. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1833>
- Xu, J., & Liu, F. (2021). Nexus between intellectual capital and financial performance: An investigation of chinese manufacturing industry. *Journal of Business Economics and Management*, 22(1), 217–235. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.13888>
- Zalfa, A. N., & Novita, N. (2021). Green Intellectual Capital Terhadap Sustainable Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(01), 25–34.
- Zuhdi, A. M., Syachyadi, I., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Green Intellectual Capital Dan Sustainability Reporting Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan. *Budgeting : Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1425–1440. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i2.9367>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Penelitian

KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z
AALI	2021	1	0,611	0,505	0,068	0,500	0,500	0,306	0,253
AALI	2022	1	0,611	0,505	0,061	0,500	0,500	0,306	0,253
AALI	2023	1	0,611	0,505	0,038	0,500	0,500	0,306	0,253
ADES	2021	1	0,556	0,538	0,204	0,333	0,333	0,185	0,179
ADES	2022	1	0,611	0,538	0,222	0,333	0,333	0,204	0,179
ADES	2023	1	0,611	0,538	0,190	0,333	0,333	0,204	0,179
BISI	2021	1	0,556	0,462	0,122	0,333	0,333	0,185	0,154
BISI	2022	1	0,556	0,462	0,153	0,333	0,333	0,185	0,154
BISI	2023	1	0,556	0,462	0,153	0,500	0,500	0,278	0,231
BOBA	2021	1	0,611	0,484	0,118	0,333	0,333	0,204	0,161
BOBA	2022	0	0,611	0,484	0,065	0,333	0,000	0,204	0,161
BOBA	2023	1	0,611	0,484	0,085	0,333	0,333	0,204	0,161
CAMP	2021	1	0,556	0,462	0,087	0,333	0,333	0,185	0,154
CAMP	2022	1	0,556	0,462	0,113	0,500	0,500	0,278	0,231
CAMP	2023	1	0,556	0,462	0,117	0,500	0,500	0,278	0,231
CEKA	2021	1	0,611	0,495	0,110	0,333	0,333	0,204	0,165
CEKA	2022	1	0,611	0,495	0,128	0,333	0,333	0,204	0,165
CEKA	2023	1	0,611	0,495	0,081	0,333	0,333	0,204	0,165
CLEO	2021	1	0,611	0,473	0,134	0,333	0,333	0,204	0,158
CLEO	2022	1	0,667	0,473	0,115	0,333	0,333	0,222	0,158
CLEO	2023	1	0,667	0,473	0,141	0,333	0,333	0,222	0,158
CMRY	2021	0	0,500	0,484	0,141	0,333	0,000	0,167	0,161
CMRY	2022	1	0,611	0,484	0,170	0,333	0,333	0,204	0,161
CMRY	2023	1	0,611	0,484	0,176	0,333	0,333	0,204	0,161
CPIN	2021	1	0,500	0,451	0,102	0,333	0,333	0,167	0,150
CPIN	2022	1	0,500	0,473	0,074	0,333	0,333	0,167	0,158
CPIN	2023	1	0,500	0,473	0,057	0,333	0,333	0,167	0,158
CSRA	2021	1	0,556	0,484	0,148	0,333	0,333	0,185	0,161
CSRA	2022	1	0,556	0,484	0,138	0,333	0,333	0,185	0,161
CSRA	2023	1	0,556	0,484	0,079	0,333	0,333	0,185	0,161
DSNG	2021	1	0,556	0,374	0,054	0,333	0,333	0,185	0,125
DSNG	2022	0	0,611	0,374	0,079	0,333	0,000	0,204	0,125
DSNG	2023	0	0,611	0,374	0,052	0,333	0,000	0,204	0,125
FAPA	2021	1	0,667	0,473	0,051	0,500	0,500	0,333	0,236
FAPA	2022	1	0,667	0,473	0,087	0,500	0,500	0,333	0,236
FAPA	2023	1	0,667	0,473	0,019	0,500	0,500	0,333	0,236
IBOS	2021	1	0,500	0,473	0,020	0,333	0,333	0,167	0,158
IBOS	2022	1	0,556	0,473	0,019	0,333	0,333	0,185	0,158
IBOS	2023	1	0,556	0,473	0,017	0,333	0,333	0,185	0,158
JPFA	2021	1	0,611	0,473	0,075	0,333	0,333	0,204	0,158
JPFA	2022	1	0,667	0,473	0,046	0,500	0,500	0,333	0,236
JPFA	2023	1	0,667	0,473	0,028	0,500	0,500	0,333	0,236
KEJU	2021	1	0,556	0,451	0,188	0,333	0,333	0,185	0,150
KEJU	2022	1	0,556	0,462	0,136	0,333	0,333	0,185	0,154
KEJU	2023	1	0,611	0,473	0,097	0,333	0,333	0,204	0,158

LSIP	2021	0	0,611	0,451	0,084	0,400	0,000	0,244	0,180
LSIP	2022	0	0,611	0,451	0,083	0,400	0,000	0,244	0,180
LSIP	2023	0	0,611	0,451	0,061	0,400	0,000	0,244	0,180
MAIN	2021	1	0,611	0,451	0,011	0,400	0,400	0,244	0,180
MAIN	2022	1	0,611	0,451	0,005	0,400	0,400	0,244	0,180
MAIN	2023	1	0,611	0,451	0,011	0,400	0,400	0,244	0,180
MYOR	2021	1	0,667	0,462	0,061	0,400	0,400	0,267	0,185
MYOR	2022	1	0,667	0,462	0,088	0,400	0,400	0,267	0,185
MYOR	2023	0	0,667	0,462	0,136	0,400	0,000	0,267	0,185
OILS	2021	1	0,500	0,484	0,046	0,500	0,500	0,250	0,242
OILS	2022	1	0,500	0,495	0,043	0,500	0,500	0,250	0,247
OILS	2023	0	0,500	0,495	0,016	0,667	0,000	0,333	0,330
PGUN	2021	1	0,556	0,484	0,015	0,500	0,500	0,278	0,242
PGUN	2022	1	0,556	0,484	0,071	0,500	0,500	0,278	0,242
PGUN	2023	1	0,556	0,484	0,042	0,500	0,500	0,278	0,242
ROTI	2021	1	0,500	0,451	0,067	0,333	0,333	0,167	0,150
ROTI	2022	1	0,500	0,451	0,105	0,333	0,333	0,167	0,150
ROTI	2023	1	0,556	0,451	0,085	0,333	0,333	0,185	0,150
SGRO	2021	1	0,611	0,440	0,084	0,500	0,500	0,306	0,220
SGRO	2022	1	0,611	0,473	0,101	0,667	0,667	0,407	0,315
SGRO	2023	1	0,611	0,473	0,044	0,667	0,667	0,407	0,315
SKBM	2021	0	0,556	0,505	0,015	0,333	0,000	0,185	0,168
SKBM	2022	0	0,556	0,505	0,042	0,333	0,000	0,185	0,168
SKBM	2023	0	0,556	0,505	0,001	0,333	0,000	0,185	0,168
SSMS	2021	1	0,611	0,484	0,110	0,500	0,500	0,306	0,242
SSMS	2022	1	0,667	0,484	0,132	0,333	0,333	0,222	0,161
SSMS	2023	1	0,667	0,484	0,044	0,333	0,333	0,222	0,161
STAA	2021	0	0,556	0,495	0,212	0,333	0,000	0,185	0,165
STAA	2022	1	0,611	0,495	0,183	0,333	0,333	0,204	0,165
STAA	2023	1	0,611	0,495	0,117	0,333	0,333	0,204	0,165
STTP	2021	1	0,556	0,484	0,158	0,500	0,500	0,278	0,242
STTP	2022	1	0,556	0,484	0,136	0,500	0,500	0,278	0,242
STTP	2023	1	0,556	0,484	0,167	0,500	0,500	0,278	0,242
TAPG	2021	1	0,667	0,473	0,096	0,375	0,375	0,250	0,177
TAPG	2022	1	0,667	0,495	0,213	0,375	0,375	0,250	0,185
TAPG	2023	1	0,667	0,495	0,120	0,375	0,375	0,250	0,185
TBLA	2021	0	0,556	0,396	0,038	0,333	0,000	0,185	0,132
TBLA	2022	0	0,556	0,407	0,034	0,333	0,000	0,185	0,136
TBLA	2023	1	0,611	0,429	0,024	0,333	0,333	0,204	0,143
ULTJ	2021	1	0,556	0,495	0,172	0,500	0,500	0,278	0,247
ULTJ	2022	1	0,556	0,495	0,131	0,500	0,500	0,278	0,247
ULTJ	2023	1	0,611	0,495	0,158	0,500	0,500	0,306	0,247
UNSP	2021	1	0,611	0,451	0,014	0,400	0,400	0,244	0,180
UNSP	2022	1	0,611	0,473	0,205	0,333	0,333	0,204	0,158
UNSP	2023	1	0,611	0,473	0,006	0,333	0,333	0,204	0,158

### Lampiran 2. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.833333	0.589667	0.472900	0.092722	0.397511
Median	1.000000	0.611000	0.473000	0.085000	0.333000
Maximum	1.000000	0.667000	0.538000	0.222000	0.667000
Minimum	0.000000	0.500000	0.374000	0.001000	0.333000
Std. Dev.	0.374766	0.049723	0.029440	0.057636	0.087386
Skewness	-1.788854	-0.098984	-1.199879	0.346868	1.203754
Kurtosis	4.200000	2.283961	6.235490	2.235590	3.767856
Jarque-Bera	53.40000	2.069638	60.85211	3.995968	23.94637
Probability	0.000000	0.355291	0.000000	0.135608	0.000006
Sum	75.00000	53.07000	42.56100	8.345000	35.77600
Sum Sq. Dev.	12.50000	0.220040	0.077140	0.295648	0.679634
Observations	90	90	90	90	90

### Lampiran 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.994911	(29,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.949688	29	0.0000

### Lampiran 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.435166	4	0.4878

## Lampiran 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.40819 (0.0000)	0.151221 (0.6974)	26.55941 (0.0000)
Honda	5.138890 (0.0000)	0.388871 (0.3487)	3.908717 (0.0000)
King-Wu	5.138890 (0.0000)	0.388871 (0.3487)	1.681397 (0.0463)
Standardized Honda	5.704368 (0.0000)	0.933518 (0.1753)	0.297134 (0.3832)
Standardized King-Wu	5.704368 (0.0000)	0.933518 (0.1753)	-0.291880 (0.6148)
Gourieroux, et al.	--	--	26.55941 (0.0000)

## Lampiran 6. Hasil Uji Regresi, Uji Parsial, dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/13/25 Time: 03:20  
 Sample: 2021 2023  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.000282	0.014687	-0.019229	0.9847
X2	-0.034889	0.139415	-0.250256	0.8030
X3	0.631838	0.282439	2.237081	0.0279
Z	-0.108979	0.075764	-1.438403	0.1540
C	-0.141945	0.151638	-0.936078	0.3519

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.042606	0.5974
Idiosyncratic random		0.034980	0.4026

Weighted Statistics			
R-squared	0.071061	Mean dependent var	0.039715
Adjusted R-squared	0.027347	S.D. dependent var	0.035350
S.E. of regression	0.034864	Sum squared resid	0.103316
F-statistic	1.625569	Durbin-Watson stat	2.176685
Prob(F-statistic)	0.175262		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.146887	Mean dependent var	0.092722
Sum squared resid	0.252221	Durbin-Watson stat	0.891620

## Lampiran 7. Moderated Regression Analysis

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/13/25 Time: 02:59				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 30				
Total panel (balanced) observations: 90				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.735882	0.892803	-0.824238	0.4122
X1	-0.035232	0.072495	-0.485989	0.6283
X1Z	0.091355	0.189144	0.482990	0.6304
X2	0.331708	0.702286	0.472326	0.6379
X2Z	-0.990700	1.787991	-0.554086	0.5810
X3	1.486739	1.701577	0.873742	0.3848
X3Z	-2.396106	4.689029	-0.511003	0.6107
Z	1.540384	2.491710	0.618203	0.5382
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.043712	0.5981
Idiosyncratic random			0.035830	0.4019
Weighted Statistics				
R-squared	0.079501	Mean dependent var		0.039663
Adjusted R-squared	0.000922	S.D. dependent var		0.035333
S.E. of regression	0.035317	Sum squared resid		0.102276
F-statistic	1.011732	Durbin-Watson stat		2.225996
Prob(F-statistic)	0.429227			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.158756	Mean dependent var		0.092722
Sum squared resid	0.248712	Durbin-Watson stat		0.915382

## Lampiran 8. Biodata Peneliti

<b>Nama Lengkap</b>	Risty Sandrilla
<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	Gresik, 29 Januari 2003
<b>Alamat Asal</b>	Gresik
<b>Alamat di Malang</b>	Perumahan Istana Gajayana D13
<b>Telepon/Hp</b>	082131213340
<b>Email</b>	sandrillaristy29@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

<b>2009-2015</b>	MI Masyhadiyah
<b>2015-2018</b>	SMP Negeri 2 Gresik
<b>2018-2021</b>	SMA Negeri 1 Manyar
<b>2021-2025</b>	Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

<b>2021-2022</b>	MSSA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
<b>2021-2022</b>	PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab)
<b>2022-2023</b>	PKPBIA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris)

### **Pengalaman Organisasi**

- Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Pelatihan ATLAS
- *Certified Accurate Professional (CAP)*

### Lampiran 9. Jurnal Bimbingan

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	19 September 2024	Mengajukan Judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	17 Oktober 2024	Mengajukan Judul Kedua	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	31 Oktober 2024	Bimbingan Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	6 November 2024	Bimbingan revisi bab 1 dan bimbingan bab 2-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	6 November 2024	Bimbingan revisi bab 1 dan bimbingan bab 2-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	8 November 2024	Revisi bab 2 & 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 November 2024	Bimbingan untuk seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	28 November 2024	Bimbingan revisi seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	29 November 2024	Bimbingan revisi seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	11 April 2025	Bimbingan bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	14 April 2025	Bimbingan bab 4 & 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	15 April 2025	Bimbingan terkait publish jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	16 April 2025	Bimbingan terkait publish jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	29 April 2025	Bimbingan jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	5 Mei 2025	Bimbingan jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

## Lampiran 10. Hasil Uji Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Risty Sandrilla  
NIM : 210502110084  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GREEN INTELLECTUAL CAPITAL,  
DAN SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	19%	13%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Mei 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd